

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ AL-FAJAR BANDINGAN KEJOBONG PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh
SITHA RAMADHANI KHOFIYAH
NIM. 1717402122

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sitha Ramadhani Khofiyah

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juli 2021



10000
METERAI
TEMPEL
505BBAJX333053483

Sitha Ramadhani Khofiyah
NIM.1717402122

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281)636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-FAJAR
BANDINGAN KEJOBONG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Sitha Ramadhani Khofiyah NIM. 1717402122, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Dewi Aryani, M.Pd.I.
NIP.198408092015032002

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 196612221991031002

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sitha Ramadhani Khofiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sitha Ramadhani Khofiyah
NIM : 1717402122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I
NIP. 198505252015031004

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-FAJAR BANDINGAN KEJOBONG PURBALINGGA

Sitha Ramadhani Khofiyah

NIM. 1717402122

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Kedudukan Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama hidup umat Islam. Sebagai pedoman hidup, tentunya setiap muslim harus memiliki kemampuan membacanya. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi sebuah kemampuan yang tidak bisa dimiliki secara instan oleh seseorang. Maka dari itu kehadiran TPQ disekitar masyarakat menjadi salah satu solusi bagi setiap orang dari usia sejak dini untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. TPQ menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang akan menjadi wadah belajar dan juga dipercayai oleh orangtua. Akan tetapi masih banyak TPQ yang memiliki kekurangan baik itu secara pemenuhan fasilitas ataupun dari segi pengajar dan proses pembelajaran yang masih asal-asalan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan subjek penelitiannya adalah guru TPQ Al-Fajar Bandingan, terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan tiga cara yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain juga berpedoman dari buku-buku tentang desain pembelajaran, artikel serta jurnal terkait.

Hasil dari penelitian terkait pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan. Pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan terdiri dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan terdiri dari tujuan pembelajaran, perencanaan materi dan pengembangan materi, merumuskan kegiatan belajar mengajar, dan merencanakan penilaian. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Sedangkan kegiatan mengevaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an, Taman Pendidikan
Al-Qur'an**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sya	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

م ت ع ددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta'Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

ح ك م ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
معجزة	Ditulis	<i>mu'jizat</i>
البقرة	Ditulis	<i>Albaqarah</i>
تركيبية	Ditulis	<i>Tarkibiyah</i>
بغدية	Ditulis	<i>Bagdiyah</i>
قراءة	Ditulis	<i>qirā'ah</i>

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” sertabacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

Contoh : ك ر ا م ة الأولي اء ditulis *Karāmah al-aulyā'*

- b. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

Contoh : زكاة الفطر ditulis *Zakāt al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathāh</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>d'ammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	مفردات	Ditulis	<i>Mufrodāt</i>
	مخارج	Ditulis	<i>Makhāraj</i>
	حركات	Ditulis	<i>Kharākāt</i>
	الباري	Ditulis	<i>Albāriy</i>
	الفتاح	Ditulis	<i>Alfatāh</i>
	قراءة	Ditulis	<i>qirā'h</i>
	قناه	Ditulis	<i>Qanāāh</i>
	اخفاء	Ditulis	<i>ikhfā'</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	الإسلامية	Ditulis	<i>Al samīyah</i>
	غريب	Ditulis	<i>Garīb</i>
	الباري	Ditulis	<i>Albārī</i>
	قرعتي	Ditulis	<i>Qira'tī</i>
4.	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	ب ي ن ك م	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
البقرة	Ditulis	<i>al-baqarah</i>
الحججه	Ditulis	<i>al-hijaiyah</i>
الفجر	Ditulis	<i>al-fajar</i>
الفتاح	Ditulis	<i>al-fatah</i>

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Awali semua dengan ridha orang tua”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya Bapak Ali Sodikin dan Ibu Puji Maryanti yang dengan tulus dan ikhlas telah mendoakan dan memberi cinta, kasih sayang serta dorongan semangat kepada penulis hingga sampai pada tahap ini. Kepada kedua adik penulis, Zarkasyi Yahya Ramadhan dan Alkhalifi Zikri Hamizan serta kakak sepupu penulis Murwati dan keluarga yang telah mendoakan , mendukung dan motivasi penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah zaman *jahilliyah* ke zaman yang penuh dengan cahaya dan ilmu seperti saat ini, semoga kita senantiasa menjadi umat beliau yang selalu taat dan ta’dzim.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan. Tanpa dukungan mereka baik materi maupun moral, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis dengan ketulusan hati bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
8. Semua pihak TPQ Al-Fajar Bandingan yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Ayah, Ibu serta adik-adik tercinta, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Seluruh keluarga besar PPQ Al-Amin dan teman-teman kelas PAI C angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 14 Juli 2021

IAIN PURWOKERTO

Penulis,



Sitha Ramadhani Khofiyah
NIM. 1717402122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.	iv
ABSTRAK.	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.	vi
MOTTO.	x
PERSEMBAHAN.	xi
KATA PENGANTAR.	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.	xvii
DAFTAR GAMBAR.	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	11
B. Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).	19
D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.	25
E. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Fajar Bandingan.....30
B. Penyajian Data.....32
C. Analisis Data. 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....59
B. Saran.....59
C. Kata Penutup. 60

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Fajar Bandingan

Tabel 2. Kepengurusan TPQ Al-Fajar Bandingan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Materi Menulis Siswa Usia Pra Sekolah

Gambar 2. Kunci 1 Penguasaan Huruf Hijaiyyah

Gambar 3. Kunci 1 Latihan 2



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diterima oleh Rasulullah, dibandingkan kitab-kitab sebelumnya Al-Qur'an senantiasa terjaga serta terpelihara kesuciannya hingga akhir zaman.¹ Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Setelah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau akan menyampaikan dan mengajarkannya kepada umat muslim. Di dalam Al-Qur'an, mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di dunia dan juga akhirat. Baik itu mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta, dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk lain. Hal ini seperti tujuan diturunkannya Al-Qur'an, dunia dan akhirat.² Hal tersebut seperti disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang betakwa”

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menjadi sumber hukum dan pedoman mengenai segala hal.³ Al-Qur'an berfungsi dan berposisi sebagai sumber ajaran dalam Islam, dan dasar petunjuk bagi manusia dalam berpikir, berbuat dan beramal.⁴ Segala permasalahan yang ada di alam ini semuanya sudah diatur dan tertera di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an juga berisikan mengenai perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, bagaimana cara beribadah, bergaul, kisah-kisah orang terdahulu, fenomena alam yang semuanya menjadi sumber rujukan pertama bagi umat Islam. Maka dari itu, Al-Qur'an menjadi sumber hukum Islam yang pertama.

¹ Sabit Al-Fatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2015), hlm. 1

² Eka Safliana, "Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Juhafas*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020. hlm. 70.

³ Kamrullah dan Samsahudi, "Aktualisasi universalitas Al-Qur'an," *eL-Huda*, Volume 11, November. 2020. hlm. 40.

⁴ Eka Safliana, "Sebagai Pedoman Hidup Manusia" *Juhafas* Vol.3, No. 2, Desember 2020. hlm. 72.

Posisi Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. Sebagai umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, dan untuk bisa memahami fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebelum mengetahui isinya, sebagai langkah awal seorang muslim tentunya harus bisa membacanya. Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an yang kita jumpai itu menggunakan bahasa arab yang tersusun dari huruf-huruf hijaiyah. Yang diawali dengan huruf *alif* hingga huruf *ya*. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kita yang biasa menggunakan Bahasa Indonesia dan huruf alfabet. Bagi sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia untuk dapat membaca Al-Qur'an bukanlah sebuah proses yang instan. Seseorang akan mengawali belajarnya dengan mengenali setiap bentuk serta pengucapan dari huruf hijaiyah, menghafalnya, mengetahui kaidah cara membacanya, kemudian dapat membacanya perhuruf dan terus berlanjut hingga mampu membacanya secara utuh dalam susunan kalimat.

Belajar membaca Al-Qur'an, biasanya akan dilakukan saat seseorang berusia dua tahun atau saat seseorang sudah mulai jelas dalam berbicara.⁵ Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani dalam artikelnya pada sebuah jurnal juga mengungkapkan bahwa pada anak usia dini akan belajar mengembangkan kemampuan dasar dalam diri mereka seperti berjalan, memegang, berbicara dan lainnya.⁶ Pada anak usia dini, pendidikan sangat berperan penting karena pada usia 0 sampai 5 tahun adalah masa emas anak⁷, sehingga belajar baca tulis Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini. Tempat belajar membaca Al-Qur'an selain dengan keluarga, biasanya di masyarakat orangtua juga akan mempercayakan anak-anak mereka belajar Al-Qur'an di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang befokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an yang berada di luar sekolah, dan

⁵ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 54.

⁶ Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", (*Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Preschool*, Vol.1, No. 2, 2020, hlm. 61.

⁷ Sherlyana Sugiarto Putri dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga", *Jurnal Asghar*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 61.

pembelajaran terkait pembentukan akhlak serta kepribadian islamiyah menjadi tambahan.⁸ Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat.⁹ TPQ sebagai sebuah lembaga nonformal, berperan mengajarkan cara membaca serta menulis Al-Qur'an, selain itu juga berperan dalam mengenalkan pengetahuan tentang tata cara ibadah, akidah dan juga akhlak.¹⁰

Keberadaan TPQ atau lembaga yang hampir sama, memiliki tujuan untuk mengenalkan nilai-nilai agama serta mengenalkan Al-Qur'an kepada seseorang sejak usia dini. Keberadaan TPQ dan lembaga keagamaan seperti ini sudah mulai menemukan berbagai metode dan juga pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun 1990-an.¹¹ Sebuah artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Basri menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) sudah berkembang pesat bahkan sebelum tahun 1990-an.¹² Bagi orangtua yang memiliki kesibukan dalam bekerja atau merasa belum mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, akan mendaftarkan dan memasukkan anaknya ke TPQ. Seperti halnya dalam sebuah artikel mengatakan bahwa keterbatasan dari kemampuan serta pengetahuan dalam mendidik anak sendiri juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki orangtua.¹³ Sehingga mereka para orangtua percaya kepada para guru atau ustadz yang dianggap lebih ahli untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.

Akan tetapi, penyelenggaraan TPQ pada kenyataannya mengalami beberapa hambatan. Bisri, dalam artikelnya juga menyatakan problem dalam

⁸ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas* Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 391.

⁹ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", *Insania*, Vol. 22, No. 1, 2017, hlm. 186.

¹⁰ Suyito, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter", *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan Edisi Khusus : Luaran hasil Seminar Nasional FKIP*. 2018. hlm. 12.

¹¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna", *Dimas* Vol. 13 No. 2, 2013, hlm.389.

¹² Basri, "Problematika Pendidikan TK Al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani", *JPII* Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 12.

¹³ Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan *Parenting* Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", *Dimas*, Vol. 19, No. 2, November 2019 hlm. 145.

penyelenggaraan TPQ ada dua hal. Pertama, kemampuan dalam manajerial pengelolaan serta penunjang sarana dan prasarana belajar. Kedua, terletak pada proses pembelajaran yaitu jumlah guru/ustadz yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa.¹⁴ Kurangnya fasilitas seperti masih banyak TPQ yang bertempat di masjid atau mushola bahkan juga ada yang menggunakan rumah gurunya untuk melangsungkan pembelajaran. Sebagai lembaga masyarakat, terkadang pengajar di TPQ yang berasal dari masyarakat itu sendiri, secara kualitas masih rendah dan belum tentu semua guru atau pengajarannya sudah lulus dari pelatihan pengajaran ilmu Al-Qur'an. Kurangnya tenaga pengajar yang bersedia mengajar dengan ikhlas dan sukarela. Selain itu, masih banyak juga TPQ yang pelaksanaan pembelajarannya masih sekedar hanya mengajarkan membaca tidak mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah.

Masing-masing TPQ tentunya memiliki proses pembelajaran yang berbeda-beda. Proses pembelajaran dalam sebuah TPQ sudah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Bagaimana merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungan, dan juga pengajar di setiap TPQ. Perencanaan proses pembelajaran ini bertujuan untuk merancang pembelajaran agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari setiap pembelajaran.

Begitu pula di TPQ Al-Fajar yang terletak di Desa Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga yang juga memiliki perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam TPQ Al-Fajar tidak hanya fokus pada cara membaca Al-Qur'an saja. Akan tetapi, siswa juga dilatih untuk menulis huruf hijaiyah, kegiatan ini untuk semua siswa baik itu yang sudah sekolah ataupun usia pra sekolah. Kegiatan menulis ini pun dilakukan dengan sistem pembagian dua kelompok. Kelompok pertama, usia pra sekolah sampai dengan kelas dua sekolah dasar. Biasanya menulis dalam bentuk *mufrodāt-Mufrodāt* (kata-kata) dalam bahasa arab seperti nama-nama hewan, tumbuhan, anggota tubuh dan lainnya. Kelompok kedua, yakni kelas tiga sekolah dasar

¹⁴ Basri, , "Problematika Pendidikan TK Al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani", *JPII* Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 17

hingga kelas 7 sekolah menengah pertama. Biasanya menuliskan doa-doa pendek atau surat pendek dalam Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan menghafal doa ataupun surat-surat pendek yang termasuk dalam juz ke-30 dalam Al-Qur'an juga disisipkan kedalam proses pembelajaran, biasanya akan diulang setiap hari setelah selesai membaca doa penutup. Selain itu, di TPQ Al-Fajar Bandingan juga menetapkan hari rabu sebagai kegiatan klasikal, dimana semua siswa belajar bersama dengan guru dengan materi ilmu agama secara umum. Dengan jumlah siswa 50 pada tahun 2021, TPQ Al-Fajar terus mengupayakan agar proses pembelajaran tidak hanya pada bagaimana cara membaca tapi juga menulis huruf hijaiyah, hafalan doa-doa dan pembelajaran klasikal disetiap hari rabu juga menjadi satu upaya untuk mengenalkan ilmu agama kepada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah serta menghindari munculnya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini :

1. Pembelajaran

Di Amerika Serikat, kata *instruction* sering digunakan untuk istilah pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang memerlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan potensi dan sumber, baik itu yang berasal dari diri siswa itu sendiri ataupun potensi dari luar diri siswa.¹⁶ Jadi, untuk menjalankan suatu pembelajaran perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa. Tidak ada yang dominan dalam berjalannya suatu proses pembelajaran.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 27.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Kata baca adalah kata dasar dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti ucapan lafadz secara lisan.¹⁷ Lebih lanjut, Srijatun dalam artikel sebuah jurnal menjelaskan bahwa kegiatan membaca melibatkan indra penglihatan, salah satu kegiatan yang sistematis yakni tersusun mulai dari awal sampai akhir. Kegiatan membaca dapat menjadi sangat erat dengan kehidupan setiap orang. Dari membaca, seseorang akan mendapat informasi serta penjelasan dari berbagai hal.

Istilah menulis juga dikenal dengan kata Imla. Imla (*Imla'i*) merupakan kegiatan menulis yang fokus penekanannya pada rupa huruf dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat.¹⁸ Imla biasanya identik dengan kegiatan menulis dalam bahasa arab. Dalam buku yang disusun oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, dijelaskan bahwa imla merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tata cara menulis Arab yang didasarkan pada dikte (lisan).¹⁹ Baca tulis Al-Qur'an itu sendiri adalah suatu kegiatan pembelajaran atau pendampingan seseorang oleh orang lain dalam hal membaca dan menulis untuk melatih seseorang menjadi terbiasa dan hafal dengan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi bahasa dalam penulisan Al-Qur'an.

Jadi skripsi dengan judul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga adalah suatu rancangan serta penerapan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Fokus penulisan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Dari fokus penelitian tersebut dapat dituliskan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana proses

¹⁷ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca tulis Al-Qur;an dengan Metode Iqro Anak Usia Dini di RA Dwi Perwanida Alwi Kabupaten Tegal". hlm. 28.

¹⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018. hlm. 61.

¹⁹ Ma'had al-Jami'ah. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)-Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) Ma'had AL-JAmi'ah IAIN Purwokerto*. UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto. hlm. 3.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, muncul beberapa turunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

b. Tujuan Khusus

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan?

2. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu :

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian dapat menambah wawasan dan mendukung khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam membuat atau menyusun suatu proses pembelajaran.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala TPQ Al-Fajar Bandingan

Sebagai acuan dalam melakukan perbaikan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru TPQ Al-Fajar Bandingan

Sebagai tolok ukur dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sehingga yang diharapkan proses pembelajaran di

TPQ Al-Fajar Bandingan akan terus lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

3) Bagi Orangtua atau Wali Siswa TPQ Al-Fajar Bandingan

Sebagai pertimbangan orangtua dalam mengikutsertakan anak-anaknya belajar di TPQ Al-Fajar Bandingan.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berfungsi untuk menemukan teori-teori yang masih berkaitan dengan masalah yang diteliti atau dapat berasal dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesamaan atau pendangkalan dari hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini, diantaranya:

Sebuah artikel dalam jurnal Pendidikan Tambusai nomor 2 volume 4 tahun 2020 yang berjudul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini" ditulis oleh Sri Maharani dan Izzati. Ada persamaan dan juga perbedaan dengan skripsi yang ditulis peneliti. Persamaannya yakni membahas mengenai proses pembelajaran baca tulis Al'Qur'an. Perbedaannya yakni pada artikel ini subjeknya fokus kepada anak usia dini sedangkan pada skripsi ini membahas subjek secara keseluruhan jenjang usia siswa yang ada di TPQ Al-Fajar.

Skripsi karya saudara Ahmad Khoirul Fuadi (2019), mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fattah Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen". Persamaan dari penelitian ini ialah membahas mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaannya, skripsi Ahmad Khoirul Fuadi berfokus pada implementasi dari pembelajaran menggunakan metode *yanbu'a* sedangkan

peneliti meneliti proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode *iqro* dan *qirā'ah* yang digunakan di TPQ Al-Fajar.

Skripsi karya saudari Lailatullatifah (2015), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman*". Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaannya, jika skripsi Lailatullatifah fokus terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti disleksia, autis dan hiperaktif. Sedangkan pada peneliti, difokuskan pada seluruh siswa di TPQ Al-Fajar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan adanya yang membahas bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ yang menggunakan dua metode sekaligus. Pada umumnya membahas pembelajaran atau juga membahas suatu metode secara khusus seperti metode *Yanbu'a* ataupun buku *Iqra*. Hal ini berbeda dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini, yakni pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar yang menggunakan dua metode yakni metode *Iqro* dan *Qiro'ah*.

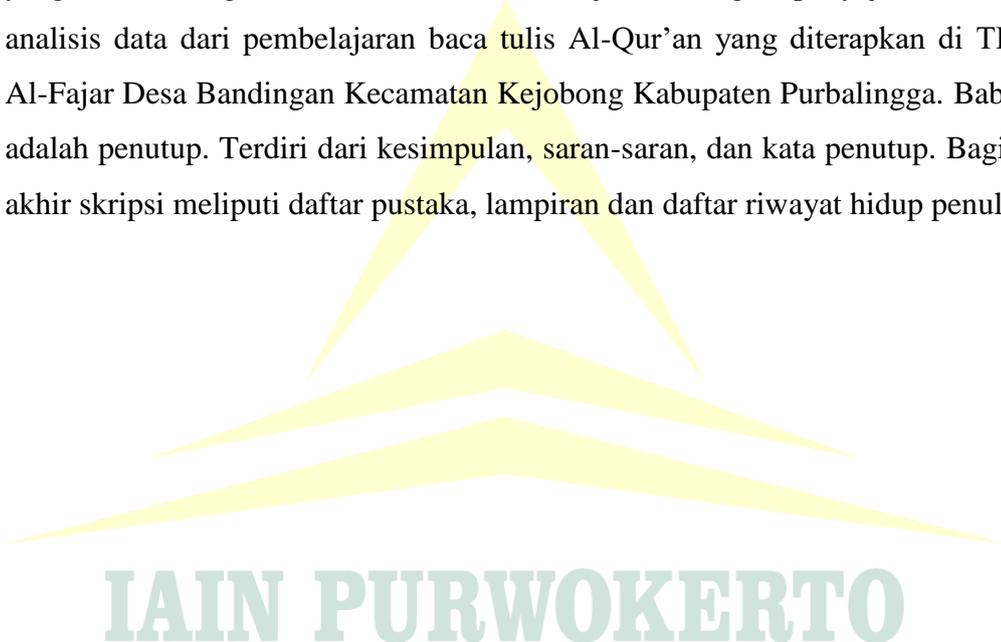
F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian secara keseluruhan, penulis menyusun laporan hasil penelitian menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar dalam skripsi ini sebagai berikut menjadi tiga bagian. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian isi terdiri dari V bab :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi kajian teori. Pada masing-masing sub

bab akan dibahas tersendiri. Sub bab pertama akan membahas pembelajaran yang terdiri dari pengertian dan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Kedua membahas baca tulis Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian baca dan tulis dalam Al-Qur'an, metode baca tulis al-Qur'an. Ketiga membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terdiri dari pengertian dan tujuan. Keempat membahas mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum TPQ Al-Fajar Bandingan, penyajian data dan analisis data dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Bab V adalah penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui. Kemudian kata pembelajaran mendapat imbuhan awal berupa “pe” dan imbuhan akhir berupa “an”, sehingga merangkai kata menjadi kata pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁰ Ada dua pandangan yang sudah tidak asing tentang belajar, yaitu aliran behaviorisme dan aliran kognitivisme. Behaviorisme memiliki pandangan bahwa proses belajar akan dianggap berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang dapat diamati dengan mata. Sementara itu kognitivisme memandang bahwa keberhasilan proses belajar terjadi jika perubahan bersifat progresif pada struktur berpikir seseorang yang belajar akibat dari pemrosesan informasi baru terhadap informasi yang sudah ada (interaksi antara pengalaman lama dan pengalaman baru).²¹

Jika dilihat lagi, kata pembelajaran terdiri dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih dominan kepada siswa, sedangkan mengajar termasuk instruksional yang dilakukan oleh guru. Sehingga kata pembelajaran itu terdiri sebenarnya dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.²² Pembelajaran dipahami sebagai usaha yang disengaja untuk mengatur kejadian dalam proses belajar dan memberi fasilitas kepada siswa, sehingga dapat

²⁰ Ahmad Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta, 2013), hlm. 19.

²¹ Susilahudin Putrawangsa. 2018. *Desain Pembelajaran Desain Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. (CV. Reka karya Amerta:t.k). hlm. 9.

²² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta, 2013), hlm. 18-19.

mencapai tujuan dari yang dipelajari.²³ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang memerlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan potensi dan sumber, baik itu yang berasal dari diri siswa itu sendiri ataupun potensi dari luar diri siswa.²⁴ Sehingga dapat ditarik garis besarnya bahwa pembelajaran adalah suatu proses seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan bantuan peran guru atau pendidik sebagai fasilitator untuk mencapai keterampilan ilmu.

2. Komponen Sistem Pembelajaran

Sebuah sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen-komponen diantaranya :

a. Siswa

Kata siswa juga dikenal dengan istilah peserta didik. Peserta didik menurut Novan Ardy Wiyani adalah *raw input* (bahan mentah) dari proses pembelajaran dengan berbagai karakteristik yang dimiliki.²⁵ Seperti yang dikutip oleh Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur dalam bukunya, menurut Smaldino perbedaan karakteristik dalam peserta didik ada tiga. Pertama, karakteristik umum terdiri dari kemampuan membaca, usia, jenjang pendidikannya, dan latar belakang sosial. Kedua, kemampuan awal (prasyarat) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari hal yang baru, kemampuan awal ini seperti mata rantai yang dalam penguasaan isi atau materi. Ketiga, gaya belajar yaitu berbagai aspek psikologis yang berdampak pada kemampuan atau kompetensi seseorang.²⁶

Proses pembelajaran hakikatnya memang diarahkan untuk membelajarkan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Keputusan yang diambil dan dibuat

²³ Muhammad Yaumi, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018.hlm. 18.

²⁴ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm. 26.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), hlm. 26.

²⁶ Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017), hlm. 34-35.

disesuaikan dengan kondisi siswa. Baik itu dari segi kemampuan dasar, minat serta bakat, motivasi belajar dan gaya siswa itu sendiri.²⁷

b. Tujuan

Tujuan adalah komponen terpenting dari pembelajaran setelah komponen siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Tujuan menjadi arahan yang harus dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.²⁸ Tujuan yang menjadi pijakan dasar dalam mengembangkan materi, strategi, metode pembelajaran, media, serta evaluasi.²⁹ Sebuah tujuan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah rencana, karena dari sebuah rencana tentunya ada hal yang ingin dicapai dan menjadi target. Sama halnya dengan tujuan dari pembelajaran yang harus ditentukan sejak awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

c. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang disusun untuk siswa agar dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirancang. Pengalaman belajar harus mendorong hal ini untuk mendorong siswa aktif belajar secara fisik ataupun non fisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya yakni dengan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.³⁰

d. Sumber-sumber Belajar

Sumber belajar berhubungan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Sumber belajar meliputi semua yang lingkup fisik seperti halnya tempat belajar, bahan dan alat yang akan

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm. 9-10.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sisem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm. 10.

²⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 14.

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sisem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm. 12.

digunakan. Selain itu juga personal seperti guru, petugas pemustakaan, ahli media serta semua yang berpengaruh baik itu secara langsung ataupun tidak.³¹

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah disusun. Tugas utama guru dalam kegiatan ini ialah membuat rancangan instrumen yang dapat dijadikan sebagai bahan pengumpulan data yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari data yang diperoleh, guru dapat melakukan langkah selanjutnya, apakah mengembangkan atau memperbaiki program pembelajaran.³²

3. Kegiatan Pokok dalam Pembelajaran

a. Merencanakan Pembelajaran

Sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran sangat penting, hal ini agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Serta mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Sebuah perencanaan ini dibuat untuk menentukan tindakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Novan Ardy Wiyani dalam artikelnya mengatakan bahwa sebuah perencanaan menjadi salah satu dari kegiatan manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan dan keberhasilan dari praktik manajemen.³³ Ada beberapa unsur yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini karena seluruh kegiatan guru dan siswa diarahkan atau berpedoman pada tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan merupakan arah yang harus dicapai.³⁴ Tujuan ini menjadi sasaran dan target

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sisem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm.12-13.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sisem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm. 13.

³³ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 107.

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sisem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2017), hlm. 24.

yang jelas untuk dicapai. Target inilah yang akan menentukan langkah-langkah selanjutnya.

2) Memilih dan Mengembangkan Bahan Pelajaran

Memilih bahan pelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggalnya, serta penyusunan bahan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran. Pertama, materi pelajaran hendaknya sesuai atau dapat menjadi penunjang dalam tujuan instruksional. Kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa secara umum. Ketiga, materi pelajaran terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Materi pelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

3) Merumuskan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah melakukan pemilihan dan pengembangan pada bahan pelajaran, langkah selanjutnya yaitu merumuskan kegiatan belajar mengajar. Merumuskan kegiatan belajar mengajar ini akan mempermudah seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat merumuskan kegiatan pembelajaran.

Pertama, merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode mengajar adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas atau dalam menyajikan bahan pelajaran.³⁵ Sebuah keberhasilan pembelajaran ialah dengan memilih metode yang tepat. Kedua, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Tahapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Kegiatan yang disusun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini harus memiliki integrasi antara kegiatan siswa dengan guru. Ketiga, merencanakan media dan sumber belajar. Media dapat menjadi perantara penyampaian pesan kepada siswa. Dengan media, akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

³⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta, 2013), hlm. 43-44.

4) Merencanakan Penilaian

Penilaian atau bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran sangat penting. Penilaian menjadi tolak ukur dalam tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Menurut Chittenden yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya menjabarkan bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan. Pertama penelusuran, yaitu menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua pengecekan, yaitu melakukan pengecekan terhadap kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh peserta didik. Ketiga pencarian, yaitu mencari serta menemukan hal-hal yang menyebabkan munculnya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Keempat penyimpulan, menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pokok kedua ini merupakan pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan sebagai penyampai pesan, materi, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga hal. Pertama membuka pelajaran, secara umum suatu pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran memiliki peran yang penting. Pembukaan pelajaran ini ialah dengan memberi motivasi, menarik perhatian, serta memberikan acuan kepada siswa bagi siswa. Kedua menyampaikan materi pelajaran, kegiatan ini adalah hal yang utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa. Ketiga menutup pelajaran, kegiatan ini menjadi tanda berakhirnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan ini menjadi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru.³⁶

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran bermaksud untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik

³⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta, 2013), hlm. 49.

pengetahuan, konsep, nilai ataupun proses.³⁷ Evaluasi merupakan bagian dari penjaminan suatu kualitas.³⁸ Melakukan evaluasi ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan evaluasi seorang guru juga dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh siswa ataupun guru sehingga dapat melakukan perbaikan pembelajaran.³⁹

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Kata baca adalah kata dasar dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti ucapan lafadz secara lisan.⁴⁰ Lebih lanjut, Srijatun dalam artikelnya menjelaskan bahwa kegiatan membaca melibatkan indra penglihatan, salah satu kegiatan yang sistematis yakni tersusun mulai dari awal sampai akhir. Kegiatan membaca dapat menjadi sangat erat dengan kehidupan setiap orang. Dari membaca, seseorang akan mendapat informasi serta penjelasan dari berbagai hal. Ayu Puspita Ningrum dkk dalam artikel sebuah jurnal menyatakan bahwa baca tulis yaitu baca yang berarti “membaca” yang dimaksud ialah melihat tulisan kemudian melisankan apa yang tertulis.⁴¹

Membaca menjadi perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang paling awal jika dibandingkan dengan perintah lainnya. Membaca juga menjadi aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca seperti tidak mungkin adanya pendidikan. membaca termasuk kewajiban bagi setiap muslim yang berakal dan dewasa.⁴²

Istilah menulis juga dikenal dengan kata Imla. Imla (Imla'i) merupakan kegiatan menulis yang fokus penekanannya pada rupa huruf dalam bentuk kata-

³⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta, 2013), hlm. 51.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Tk Islam al-Irsyad Purwokerto”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, No. 2, 2017, hlm. 110.

³⁹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta, 2013), hlm. 52-53.

⁴⁰ Srijatun., “Implementasi Pembelajaran Baca tulis Al-Qur,'an dengan Metode Iqro Anak Usia Dini di RA Dwi Perwanida Alwi Kabupaten Tegal”, hlm. 28.

⁴¹ Ayu Puspita dkk, “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, hlm 52.

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 1.

kata ataupun kalimat.⁴³ Imla biasanya identik dengan kegiatan menulis dalam bahasa arab. Dalam buku yang disusun oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, dijelaskan bahwa imla merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tata cara menulis Arab yang didasarkan pada dikte (lisan).⁴⁴

Dalam artikel sebuah jurnal Ayu Puspita dkk menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan melafalkan serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan diantaranya seperti *makharijul* huruf, tajwid, panjang dan pendek dan *gharib* sehingga tidak merubah makna pada ayat al-Qur'an.⁴⁵ Baca tulis Al-Qur'an dalam pemahaman penulis itu sendiri adalah suatu kegiatan pembelajaran atau pendampingan seorang guru dalam hal membaca dan menulis untuk melatih seseorang menjadi terbiasa dan hafal dengan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi susunan kalimat dalam penulisan Al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Muhammad Aman Ma'mun dalam artikelnya pada sebuah jurnal menuliskan pengertian metode. Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Yunani. Terdiri dari kata *metha* yang artinya melalui atau melewati dan *hodos* yang artinya jalan atau cara.⁴⁶ Sebagai cara menyampaikan materi kepada siswa, seorang guru perlu memilih metode yang akan digunakan. Ada beberapa metode yang dapat dipilih oleh guru dalam mengajarkan cara baca tulis Al-Qur'an.

Metode *baghdiah* merupakan metode yang tersusun (*tarkibiyah*), yakni suatu metode yang tersusun secara berurutan serta merupakan sebuah proses ulang atau yang lebih dikenal dengan metode *alif, ba, ta*. Menurut Muhammad

⁴³ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 61.

⁴⁴ Ma'had al-Jami'ah. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)-Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) Ma'had AL-Jami'ah IAIN Purwokerto, ...*, hlm. 3.

⁴⁵ Ayu Puspita dkk, *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, ...*, hlm 53.

⁴⁶ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 57.

Aman Ma'Mun, metode yang satu ini menjadi metode yang pertama berkembang di Indonesia dan paling lama.⁴⁷

Metode *qirā'ati* berasal dari bahasa Arab kata *qirā'ati* yang artinya bacaan saya. Metode ini merupakan metode dalam membaca Al-Qur'an dan langsung memasukan serta mempraktikan bacaan secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Lebih lanjut dalam artikelnya, Alwir mengutip pengertian metode *qirā'ati* menurut H. M. Nur Shodiq Achrom bahwa metode *qirā'ati* adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an dengan langsung memasukkan dan mempraktikan bacan dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *qirā'ati* berpusat pada siswa dan kenaikan kelas/jilid ditentukan oleh perorangan bukan menurut bulan ataupun tahun dan tidak klasikal.⁴⁸ Pada tahapan awal, anak diajari mengenal huruf hijaiyah, setelah itu langsung diajarkan membaca cepat. Guru memberikan contoh kemudian anak diminta untuk membaca sendiri, tanpa mengeja serta ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

Metode *Al-Barqy* atau dikenal dengan istilah metode anti lupa. Alasan disebut sebagai metode anti lupa dikarenakan metode ini memiliki struktur dimana saat anak lupa dengan huruf atau suku kata yang dipelajari, anak dengan mudah mengingat kembali tanpa bantuan dari guru.⁴⁹ Ada 13 fase dalam pembelajaran metode ini.⁵⁰

Selanjutnya metode *Yanbu'a*, metode ini mulai berkembang pada tahun 2014 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran yang diawali dengan mengetahui, membaca dan menulis huruf hijaiyah, yang selanjutnya memahami kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada tiga pembagian dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a*. Pertama *musyafahah*, guru awalnya yang

⁴⁷ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 57.

⁴⁸ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengolahan Organisasi TPA", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 2016. Januari-Juni, hlm. 26.

⁴⁹ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengolahan Organisasi TPA", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 2016. Januari-Juni, hlm. 27.

⁵⁰ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2 2020. hlm. 1296.

membacakan kemudian anak menirukan. Kedua, *'ardul qiraah*, anak membaca di hadapan guru yang diperhatikan dan disimak oleh guru. Ketiga pengulangan, guru mengulangi bacaannya terus menerus yang diikuti anak hingga bacaannya menjadi benar.⁵¹

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan lembaga dalam masyarakat yang mengadakan pendidikan non-formal keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga memahami dasar agama (SD/MI).⁵² Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.

Suyitno dalam artikel sebuah jurnal menyatakan pengertian TPA, menurutnya TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah.⁵³ TPA adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat otonom dan didirikan oleh masyarakat dan pelaksana kegiatan belajar mengajar dari anggota masyarakat dan pendanaannya bersumber dari swadaya masyarakat yang bisa berasal dari iuran santri yang diberikan kepada lembaga penyelenggara pendidikan TPA.⁵⁴ Sedangkan Ginanjar Adam dalam skripsinya menyatakan bahwa TPQ adalah lembaga atau suatu organisasi non formal yang

⁵¹ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 1296.

⁵² Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang*, *Jurnal Dimas* Vol. 13, No. 2, 2013. hlm.389.

⁵³ Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter", *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan Edisi Khusus : Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP* hlm.11

⁵⁴ Basri, "Problematika Pendidikan TK Al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani", *JPII* Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 15.

ada dalam masyarakat dengan tujuan mengenalkan Islam kepada anak-anak serta sebagai bentuk usaha menghapuskan buta baca tulis Al-Qur'an.⁵⁵

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Sebuah lembaga didirikan tentunya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an. Meski pada setiap TPQ bisa memiliki tujuan yang berbeda-beda, pada dasarnya tujuan umum dari TPQ diantaranya.

- a. Penting untuk memperkenalkan dan menanamkan sejak dini nilai-nilai Al-Qur'an.⁵⁶
- b. Menyiapkan generasi Qur'ani, yakni generasi yang berkomitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sumber rujukan dalam perilaku, pedoman hidup, dan tempat kembalinya segala urusan dalam hidup.⁵⁷
- c. Menyiapkan anak menjadi generasi yang mampu membaca Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar mampu membaca tetapi juga membaca dengan benar sesuai kaidah-kaidahnya seperti hukum *tajwid* dan *makhroj* hurufnya juga benar.
- d. Membantu dalam mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengamalan keagamaan dengan pendekatan yang disesuaikan lingkungan dan juga tahap perkembangan anak berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Rasul.

D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro

Metode *Iqro* merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dimana penekannya langsung pada latihan membaca. Metode ini disusun pertama kali oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta dan dicetak dalam enam jilid. Dimulai dari jilid yang sederhana, tahap demi tahap kemudian hingga pada tingkatan

⁵⁵ Ginanjar Adam, *Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas*, 2017, hlm 30.

⁵⁶ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas* Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 389.

⁵⁷ Ginanjar Adam, *Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas*, 2017, hlm 30.

yang sempurna.⁵⁸ Pada setiap jilidnya terdapat petunjuk dalam mengajar agar mempermudah peserta didik dan guru dalam menerapkan metode ini.⁵⁹ Metode ini termasuk metode yang mudah diaplikasikan dalam mengajar anak usia dini. Pembelajaran dengan *Iqro* diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, bunyi dan makhrajnya serta kharakat atau tanda baca. Kemudian tahapan selanjutnya, anak belajar kata dan kalimat. Dari setiap jilid terdapat petunjuk yang akan mempermudah anak ataupun guru dalam mengajar.⁶⁰ Metode ini pada praktiknya tidak memerlukan alat yang bermacam-macam dan menekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasih). Membacanya tidak dieja dan sifat belajarnya berdasarkan kemampuan individual. Metode ini juga menekankan pada penguasaan huruf dan sudah pada bacaan panjang dan pendek.⁶¹

Secara umum, kelebihan dari metode *iqra'* dengan beberapa modifikasi yang telah dilakukan dalam buku dan juga sistemnya, diantaranya:⁶²

- a. Adanya buku (modul) yang dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran bagi ustadz serta pendidikan dan diklat (pelatihan) agar buku *Iqra'* dapat dipahami dengan baik oleh ustadz. Ustadz mampu menerapkan metode secara baik dan benar.
- b. Cara belajar santri aktif (CBSA). Santri diberikan contoh huruf yang berharakat sebagai pengenalan pada lembar pertama. Setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Sebagai permulaan siswa akan membaca huruf hijaiyah secara terpisah-pisah, kemudian berlanjut ke kata dan kalimat secara gradual.
- c. Bersifat prifat (individual). Setiap santri menghadap ustadz secara individual untuk bimbingan langsung.

⁵⁸ Aliwar, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas* Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 26.

⁵⁹ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro Anak Usia Dini di RA Dwi Perwanida Alwi Kabupaten Tegal*, hlm. 33.

⁶⁰ Sri Maharani dan Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2 2020. hlm. 1296.

⁶¹ Aliwar, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas* Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 26.

⁶² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 104.

- d. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang tingkatannya lebih tinggi membina santri yang tingkatannya berada dibawahnya.
- e. Ustadz mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti menggunakan bahasa peneguhan saat santri membaca dengan benar dan membuat santri termotivasi. Hal ini juga diterangkan oleh Novan Ardy Wiyani dalam artikelnya bahwasannya seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi dan memberikan penguatan (*reinforcement*).⁶³
- f. Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif seperti dengan cerita dan nyanyian religius sehingga santri tidak merasa jenuh.
- g. Menggunakan bacaan secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Awalnya, santri TPQ tidak dikenalkan nama huruf hijaiyah dengan asumsi bahwa pengenalan nama-nama huruf dapat menyita waktu, perhatian, serta menyulitkan waktu. Hal ini membuat metode *iqra'* bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- h. Sistematis dan mudah diikuti. Pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- i. Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala usia.

IAIN PURWOKERTO

⁶³ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto", *Jurnal: Thufula Vol. 8 No.1, 2020*, hlm. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu serangkaian tahapan yang dilakukan setelah terencana serta sistematis dengan tujuan memecahkan masalah atau dapat dikatakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁶⁴

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Dengan mendeskripsikan sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan yakni memaparkan apa adanya sesuai yang terjadi di lapangan tidak ditambah-tambah atau pun dikurangi atau bisa disebut dengan *natural setting*. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi dimana pendekatan ini memiliki pandangan berpikir yang menekankan kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁶⁵ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran lengkap terkait permasalahan yang sudah dirumuskan dengan fokus pada proses serta pencarian makna dari fenomena yang muncul dalam penelitian. Sehingga dapat diharapkan informasi yang diperoleh dan dikaji lebih bersifat mendalam dan apa adanya tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fajar Bandingan yang beralamat di Desa Bandingan RT 24 RW 11, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Alasan pemilihan tempat ini ialah peneliti tertarik tentang pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 11

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data dalam sebuah penelitian merupakan bagian paling penting untuk mengungkap suatu permasalahan dalam penelitian. Data digunakan sebagai jawaban dari masalah penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka subjek penelitian yang menjadi responden akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penyusunan skripsi ini ditulis berdasarkan sumber-sumber dari subjek dan juga objek penelitian. Berikut data yang peneliti dapatkan:

1. Subjek

Subjek adalah segala sesuatu yang berupa manusia, tempat maupun barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan oleh peneliti.⁶⁶ subjek yang dipilih dari penelitian ini ialah dengan melihat subjek yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Bandingan. Berikut subjek yang diteliti:

a. Guru/ Ustadzah

Ustadzah yang berperan langsung dalam mengajarkan cara baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Bandingan dan juga sebagai pelaksanaan dari proses pembelajaran yang diterapkan. Ustadzah di TPQ AL-Fajar adalah Ibu Siti Khosmiyati, Ibu Romiyati, Ibu Ifa Supriyatundan pak Wagito. Dari para ustadzah peneliti akan mendapatkan informasi secara mendetail tentang pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan, bagaimana proses pembelajaran itu direncanakan, dilaksanakan hingga proses evaluasi pembelajaran.

b. Siswa/santri

Siswa/santri TPQ Al-Fajar Bandingan merupakan pelaku langsung dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an yang menjadi sumber data pendukung bagi peneliti. Peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku mereka terkait proses pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan.

⁶⁶ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salameba Huamnika, 2014), hlm.30.

2. Objek

Objek penelitian ini menjadi pusat atau fokus dari penelitian. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data termasuk langkah utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan dari penelitian ialah memperoleh data.⁶⁷ Maka dari itu, tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data seorang peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan ketentuan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai cara pengumpulan data sebagai berikut :

a) Teknik wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden⁶⁸ serta sebagai upaya peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden.⁶⁹

Peneliti melakukan *in-depth interview* untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terbuka terkait dengan desain pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Wawancara ini bersifat wawancara semi terstruktur dengan peneliti tetap membuat pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara ini berfungsi sebagai salah satu teknik mengumpulkan data tambahan yang dilakukan karena dengan teknik lain tidak didapatkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan ketelitian dalam mendengar dan mencatat beberapa poin dari yang disampaikan oleh narasumber.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁶⁸ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 65.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alvabeta, 2018), hlm. 194.

b) Teknik observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dalam metode penelitian kualitatif.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang satu ini digunakan dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, sebuah proses kerja, gejala alam dan juga apabila responden yang diamati tidak dalam jumlah yang besar.⁷¹

Penulis menggunakan metode ini dengan cara langsung ke lapangan yakni di TPQ Al-Fajar di Desa Bandingan RT 24 RW 11, Kejobong, Purbalingga untuk memperoleh informasi atau data. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah teknik observasi partisipasi aktif (*active participation*). Observasi partisipasi aktif ialah dalam observasi peneliti juga ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, akan tetapi belum secara sepenuhnya lengkap.⁷² Peneliti beberapa kali ikut dalam menerima setoran membaca dan hafalan siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merasakan semangat belajar siswa dan mengetahui secara langsung kemampuan dari beberapa siswa di TPQ Al-Fajar Bandingan. Hal ini dilakukan hanya pada kegiatan membaca dan hafalan. Untuk pelaksanaan kegiatan menulis dan klasikal, peneliti murni mengamati dan melakukan pengumpulan data dengan cara lain.

c) Teknik dokumentasi

Dalam bahasa latin, dokumentasi yaitu *docere* yang berarti mengajar. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar ataupun karya-karya

⁷⁰ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 72.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 203.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 312.

bersejarah yang semuanya itu dapat memberikan informasi dalam suatu proses penelitian.⁷³

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Seperti mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto ataupun video, sejarah TPQ Al-Fajar, sarana dan prasarana, daftar hadir siswa, kartu setoran siswa dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari lapangan, wawancara ataupun dokumentasi kemudian dijabarkan dan dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.⁷⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷⁵ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, data display (penyajian data), penarikan kesimpulan (*verivikasi*), seperti sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu atau yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁷³ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 74.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 335.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm 337.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari bila diperlukan.⁷⁶

Peneliti melakukan pengumpulan data tentang pelaksanaan desain pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan yang berupa catatan observasi, hasil wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Dari data yang telah terkumpulkan, peneliti memilah data yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian saja. Sehingga dari data yang sudah direduksi, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan fokus pada tema penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahapan selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam bukunya Sugiono dijelaskan bahwa penyajian data dapat berupa bagan, bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya yang paling sering digunakan ialah penyajian dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahapan ini dilakukan maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁷⁷ Tahpan ini akan mempermudah bagi peneliti, selain mendapatkan gambaran yang lebih jelas, peneliti juga akan mendapat gambaran apa yang harus direncanakan selanjutnya dalam penelitiannya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan ini menjadi tahapan selanjutnya setelah penyajian data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁸ Tahapan ini dilakukan oleh peneliti untuk menarik

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 338.

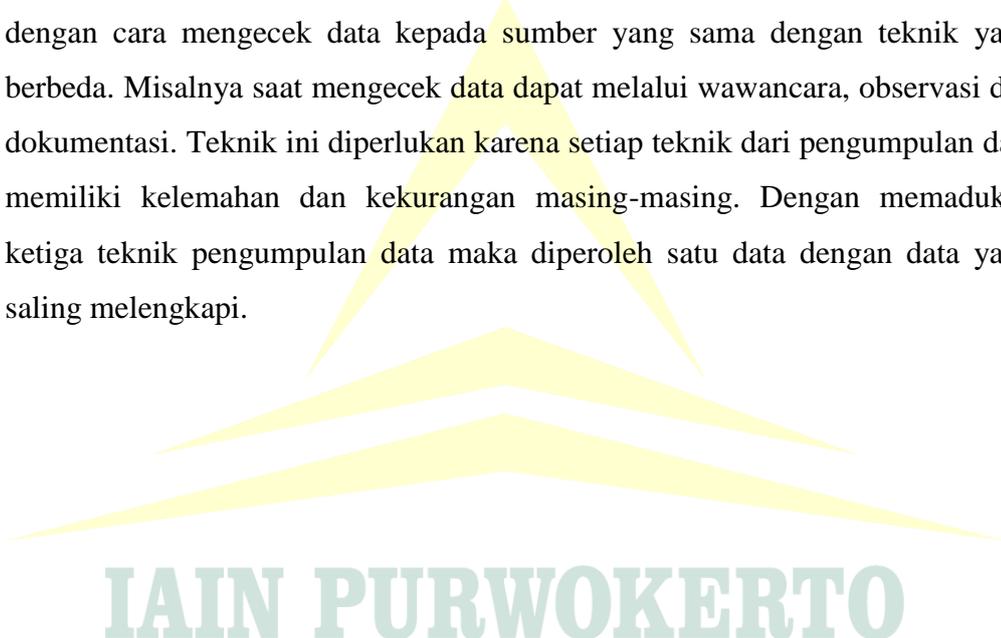
⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm.341

⁷⁸ Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 345

kesimpulan dari informasi-informasi yang telah diperoleh di TPQ Al-Fajar Bandingan, Kejobong, Purbalingga terkait proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan teknik triangulasi. Wiliam Wiersman mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁹

Ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih satu yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, dimana untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saat mengecek data dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini diperlukan karena setiap teknik dari pengumpulan data memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing. Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data maka diperoleh satu data dengan data yang saling melengkapi.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁹ Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: CV Alvabeta, 2018), hlm. 273

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Fajar Desa Bandingan

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Fajar Bandingan

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fajar merupakan salah satu lembaga non formal yang berada di desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. TPQ Al-Fajar ini sudah ada sejak tahun 1993. Pendiri TPQ Al-Fajar adalah H. Waliyun, M.S. Bangunan TPQ Al-Fajar sendiri baru dibangun pada tahun 2016. Sebelum memiliki bangunan kelas sendiri, pembelajaran berlangsung dengan berpindah-pindah. Pada awalnya kegiatan TPQ ini berlangsung di rumah bapak H. Waliyun hingga beberapa tahun. Kemudian berpindah ke MI Muhammadiyah Bandingan. Beberapa tahun kemudian berpindah lagi ke Masjid Al-Wustho Desa Bandingan. Selama menempati masjid Al-Wustho, pembangunan ruang kelas untuk TPQ Al-Fajar mulai dibangun. Pembangunan tersebut selesai pada tahun 2016.⁸⁰

2. Letak Geografis TPQ Al-Fajar Desa Bandingan

Letak geografis TPQ Al-Fajar berada di Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dengan NSDT: 411233030001. TPQ Al-Fajar ini masuk ke dalam wilayah Dusun Kalagung RT 24 RW 11.⁸¹ Bersebelahan dengan bangunan masjid Al-Wustho, TPQ ini cukup strategis untuk dijangkau karena tidak jauh dari jalan raya utama desa. Letaknya yang menjorok sekitar 20 meter dari jalan raya juga menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran dan terhindar dari suara bising kendaraan. Berikut ialah batasan-batasan TPQ Al-Fajar:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid Al-Wustho
- c. Sebelah barat berbatasan dengan tempat wudhu masjid Al-Wustho
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru TPQ al-Fajar Bandingan Pada 25 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

⁸¹ Dokumentasi TPQ Al-Fajar Bandingan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran salah satunya didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Setiap lembaga pendidikan tentunya akan selalu berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap. Baik itu untuk menunjang proses belajar siswa ataupun untuk menarik agar siswa turut bergabung belajar di lembaga pendidikan tersebut. Tidak hanya upaya pemenuhan sarana dan prasarana saja, tetapi juga perawatan terhadap keduanya juga perlu diperhatikan.

Sarana dan prasarana di TPQ Al-Fajar Bandingan. Secara umum untuk fasilitas di TPQ Al-Fajar sudah cukup terpenuhi. Hal ini dilihat dari ruang kelas yang luas beserta dua kipas angin dan juga halaman untuk parkir. Sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Al-Fajar Bandingan diantaranya:⁸²

Tabel 1 Sarana dan Prasarana TPQ Al-Fajar Bandingan

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	1	✓	-
2.	Meja Siswa	20	✓	-
3.	Meja Guru	3	✓	-
3.	Kipas Angin	2	✓	-
4.	Almari	1	✓	-
5.	Laci	1	✓	-
6.	Papan Tulis	2	✓	-
7.	Satir	3	✓	-
8.	Ember	2	✓	-
9.	Sapu	2	✓	-
10.	Alat Tulis	✓	✓	-
11.	Meja Kantin	1	✓	-

⁸² Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

4. Srtuktur Organisasi TPQ Al-Fajar Desa Bandingan

Berjalannya suatu lembaga pendidikan atau organisasi memerlukan adanya sebuah struktur kepengurusan. Kepengurusan dalam suatu lembaga akan membuat jalannya pelaksanaan kegiatan dalam lembaga tersebut lebih terarah dan teratur. Dalam sebuah kepengurusan ada seorang yang akan memimpin dan anggota yang akan menjalankan kegiatan sesuai tugasnya. Sama halnya dengan TPQ Al-Fajar Bandingan, pada bulan tanggal 1 Juli tahun 2020 diadakan rapat komite yang bertujuan membentuk kepengurusan. Dari rapat tersebut menghasilkan surat keputusan komite TPQ Al-Fajar Bandingan Nomor : 02/k.TPQ.AF/I/2020 tentang pengangkatan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fajar Desa Bandingan RT 24 RW 11, Kejobong, Purbalingga masa bakti 2020-2023. berikut kepengurusan lembaga pendidikan non formal TPQ Al-Fajar:⁸³

Tabel 2 Kepengurusan TPQ Al-Fajar Bandingan

No	Jabatan	Nama
1.	Komite	Sardiman
2.	Kepala TPQ	Wagito
3.	Sekretaris	Ifa Supriyatun
4.	Bendahara	Romiati
5.	Tata Usaha	Purwanto
6.	Kurikulum	Sudirman
7.	Kesantrian	Siti Khosmiati
8.	Bidang Humas	Supyanto

B. Penyajian Data

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TPQ Al-Fajar Bandingan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada sub bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Bandingan. Hasil penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek dan juga objek penelitian. Berikut ini penulis uraikan

⁸³ Dokumentasi TPQ Al-Fajar Bandingan.

hasil penelitian terkait pembelajaran baca tulis AL-Qur'an di TPQ Al-Fajar Bandingan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini untuk mempermudah dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan belajar mengajar dan merencanakan penilaian.

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Suatu lembaga pendidikan baik itu formal ataupun non formal tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan menjadi keinginan yang perlu diusahakan dan juga dicapai dalam kegiatan suatu lembaga. Tujuan juga menjadi dasar alasan suatu lembaga itu berdiri dan beroperasi. Tolak ukur pelaksanaan kegiatan juga akan memiliki dasar.

Begitu halnya dengan TPQ Al-Fajar Bandingan juga memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan dari berdirinya TPQ Al-Fajar Bandingan ini ialah berlatarbelakang dari keinginan perintis H. Waliyun mengajarkan cara baca Al-Qur'an dikalangan masyarakat Bandingan khususnya di dusun Rawa Karet.⁸⁴ Hal ini lah yang menjadi tujuan awal dan hingga saat ini menjadi dasar berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Fajar Bandingan. Menurut kepala TPQ Al-Fajar Bandingan, tujuan utama TPQ Al-Fajar ialah membentuk siswa yang memiliki *akhlakul karimah*, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.⁸⁵ Hal ini sejalan dengan apa yang seperti yang tertera pada jurnal Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa kecintaan pada Al-Qur'an dapat dipupuk dengan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 18 Juni di Bandingan Rt 24 Rw 11.

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 18 Juni di Bandingan Rt 24 Rw 11

⁸⁶ Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih ulwan", *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 91.

Selain tujuan umum ada pula tujuan-tujuan yang perlu dicapai disetiap kegiatan pembelajaran atau bisa disebut sebagai tujuan khusus. Tujuan khusus ini dibuat agar peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakannya, dipelajarinya, dan dapat diukur keberhasilannya dalam belajar. Tujuan khusus di TPQ Al-Fajar Bandingan sendiri dibuat berdasarkan dari beberapa kegiatan seperti kegiatan menulis, membaca, hafalan dan klasikal. Setiap kegiatan memiliki tujuan masing-masing, sesuai dengan pembagian kelompok siswa. Siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan rentang usia dan jenjang pendidikan formal mereka. Kelompok pertama usia pra sekolah sampai kelas dua sekolah dasar dan kelompok kedua siswa kelas tiga sekolah dasar sampai kelas tujuh sekolah menengah pertama. Berdasarkan pembagian kelompok ini, siswa sudah paham dengan alur belajar saat di kelas. Setiap siswa yang berangkat akan meletakkan kartu setorannya baik kartu setoran membaca ataupun hafalan di meja guru. Bagi siswa yang masih pada tingkatan membaca *Iqro dan Qiro'ah* akan menumpukkan kartu mereka di meja Bu Romiyati. Tingkatan siswa ini masuk pada kelompok usia pra sekolah sampai kelas dua sekolah dasar. Sedangkan siswa pada tingkatan juz 'amma dan Al-Qur'an akan menumpuk kartu setoran mereka di meja Bu Miyati.

Tujuan dari kegiatan menulis. Pertama, tujuan kegiatan menulis bagi kelompok siswa usia pra sekolah sampai kelas 2 sekolah dasar ialah melatih siswa menulis dan mengenal rupa huruf hijaiyah. Kedua, tujuan dari kegiatan menulis bagi kelompok usia kelas 3 sekolah dasar sampai kelas 7 ialah menjadi pembiasaan dalam menulis huruf hijaiyah dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.⁸⁷ Kegiatan menulis ini diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Meski belum memiliki kemampuan menulis, siswa yang termasuk dalam usia pra sekolah juga mengikuti kegiatan ini. Alasan diadakan kegiatan ini juga sebagai penyesuaian dengan lingkungan sekolah para siswa, dimana para siswa TPQ Al-Fajar Bandingan bersekolah di sekolah berbasis agama seperti Madrasah

⁸⁷ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan pada 19 Juni 2021.

Ibtidaiyah Muhammadiyah Bandingan dan Madrasah Tsanawiyah 03 Purbalingga.⁸⁸

Tujuan kegiatan membaca. Bagi kelompok usia pra sekolah sampai kelas 2 sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan cara melafalkan huruf hijaiyyah. Hal ini bertujuan agar siswa sedini mungkin sudah mengenal huruf hijaiyyah. Sedangkan tujuan kegiatan membaca bagi siswa kelompok usia kelas 3 sampai kelas 7 ialah untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca sesuai dengan hukum tajwid.⁸⁹ Pada kelompok ini guru mulai mengenalkan hukum bacaan pada rangkaian kata yang siswa baca secara langsung saat siswa membaca.⁹⁰ Mengenalkan hukum bacaan ini diharapkan dapat membuat siswa semakin teliti dan berhati-hati saat membaca Al-Qur'an.⁹¹

Tujuan kegiatan hafalan. Kegiatan hafalan ini memiliki tujuan secara umum untuk bekal siswa dalam melakukan ibadah sehari-hari. Seperti hafalan bacaan-bacaan sholat bertujuan agar saat anak mulai latihan sholat sudah tahu dan hafal bacaan ketika sholat. Terutama bagi siswa laki-laki yang akan menjadi imam dalam keluarga, diharapkan mampu menghafal dengan lancar dan baik sesuai hukum tajwid. Kegiatan hafalan ini juga berawal dari latarbelakang sekolah para siswa sebagian besar. Dimana mereka memiliki kegiatan yang sama berupa hafalan surat-surat dalam juz 'amma di sekolah. Kekurangan dari kegiatan ini disadari oleh guru dimana saat anak-anak melafalkan surat dalam juz 'amma, secara hafalan mereka memang hafal akan tetapi kaidah membaca Al-Qur'an tidak diterapkan serta panjang dan pendeknya huruf masih banyak yang keliru.⁹²

Tujuan kegiatan klasikal. Kegiatan ini biasa dilakukan pada hari rabu. Kegiatan ini ialah kegiatan belajar bersama-sama tentang ilmu agama secara umum. Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu agama kepada siswa, disamping siswa belajar dan juga menulis. Selain bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu agama, siswa juga diharapkan dapat

⁸⁸ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan pada 19 Juni 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan pada 19 Juni 2021.

⁹⁰ Observasi Di TPQ Al-Fajar Bandingan.

⁹¹ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 19 Juni 2021

⁹² Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 25 Juni 2021.

mempraktikan apa yang sudah dipelajari dari kegiatan klasikal ini. Seperti pada kegiatan belajar tata cara melakukan wudhu, siswa diharapkan paham urutan dan mampu mempraktikan wudhu secara baik dan benar. Sehingga pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-harinya sudah mampu secara mandiri sejak dini melakukan wudhu. Kegiatan klasikal ini juga digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang materi ibadah sehari-hari seperti sholat. Saat pelaksanaan praktik sholat bersama pada tanggal 23 Juni 2021, guru dapat mengetahui apakah dari gerakan sholat siswa sudah benar. Apabila gerakan tersebut masih salah, guru akan segera mengarahkan untuk melakukan gerakan dengan benar.

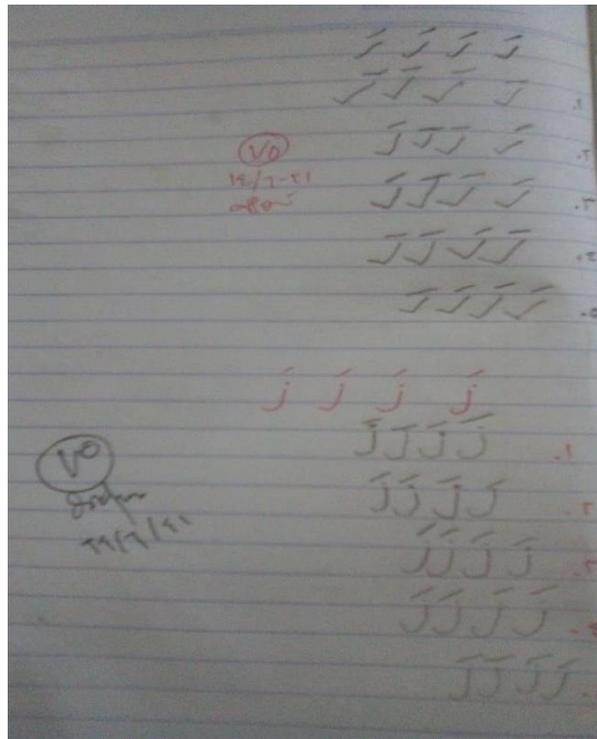
b. Memilih dan Mengembangkan Bahan Pelajaran

Sumber materi yang digunakan guru dalam mengajar. Bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan khusus. Bahan ajar cetak yang digunakan di TPQ Al-Fajar Bandingan ialah buku Iqro, buku Qira'ah, buku kumpulan doa sehari-hari, buku tuntunan sholat, dan buku kumpulan kosa kata bahasa arab. Selain dari bahan ajar cetak, guru juga menyiapkan materi dari internet. Materi dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dan pembagian kelompok. Materi juga menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan di TPQ Al-Fajar Bandingan yakni menulis, membaca, hafalan dan klasikal.

Materi pada kegiatan menulis di TPQ Al-Fajar Bandingan berdasarkan pembagian kelompok. Pertama bagi kelompok usia pra sekolah sampai kelas 2 sekolah dasar, materi bersumber dari buku kumpulan kosa kata bahasa arab. Dari buku kosa kata bahasa arab tersebut guru akan memilih seperti nama-nama hewan, buah, anggota tubuh ataupun nama benda mati. Setiap pertemuan guru akan menuliskan 5-6 kosa kata beserta artinya. Dari kelompok ini juga masih terdapat siswa yang belum sekolah dan belum mengenal bagaimana cara menulis baik itu huruf hijaiyah ataupun alfabet. Materi menulis bagi beberapa siswa yang belum mengenal huruf ini yakni dengan memberikan latihan menulis satu huruf disetiap pertemuannya. Siswa dengan sendirinya maju ke meja guru lalu menyerahkan buku tulisnya, kemudian guru menuliskan satu huruf hijaiyah yang

sama sebanyak lima kali. Kemudian siswa disuruh untuk melanjutkan dan menirukan tulisan guru tersebut di bawahnya minimal 5 baris.

Gambar 1 Materi Menulis Siswa Usia Pra Sekolah



Materi menulis bagi siswa kelompok pertama ini disiapkan oleh Bu Romiyati. Siswa juga paham bahwa materi yang dituliskan di papan tulis sebelah kanan adalah materi tulisan yang harus mereka tulis. Materi yang ditulis setiap pertemuan akan berkelanjutan dari materi menulis pada pertemuan sebelumnya. Misalkan pada pertemuan pertama materi menulis adalah nama-nama buah, maka pertemuan selanjutnya juga masih sama. Seperti itu seterusnya hingga materi nama-nama buah tersebut dirasa sudah banyak akan berganti pada tema materi menulis lainnya.⁹³

Materi bagi kelompok kedua siswa kelas 3 sekolah dasar sampai kelas 7 berbeda dengan kelompok pertama. Materi menulis pada kelompok ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tingkat kesulitannya diatas materi menulis kelompok pertama. Materi yang disiapkan oleh Bu Miyati selaku

⁹³ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

pengampu kelompok kedua bersumber dari buku kumpulan doa sehari-hari, juz ‘*amma*, dan juga internet.⁹⁴ Beberapa materi yang pernah diberikan kepada kelompok kedua ini ialah doa sehari-hari beserta artinya, seperti menulis doa meminta kesehatan, meminta ketakwaan dan sifat *qanāāh*, meminta agar dibukakan pintu hikmah, istiqomah di jalan Allah, dan juga meminta ketenangan hati.⁹⁵ Selain itu, materi menulis surat-surat pendek dalam juz ‘*amma*, hadist-hadist juga terkadang diberikan agar siswa tidak merasakan bosan.

Materi pada kegiatan membaca juga disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing. Sistem setoran membaca ini berdasarkan pencapaian tingkatan siswa yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa lainnya. Materi membaca bersumber dari buku *Iqro*, buku *Qiro’ah*, juz ‘*amma*, dan Al-Qur’an. Hampir setiap siswa memiliki buku *Iqro* sendiri-sendiri dan dikumpulkan di meja guru saat berangkat ke TPQ. Begitu pula bagi mereka yang sudah pada pencapaian membaca juz ‘*amma* dan Al-Qur’an mereka membawa sendiri dari rumah. Akan tetapi untuk buku *Qiro’ah* yang dimiliki TPQ Al-Fajar Bandingan, jumlahnya hanya dua dan digunakan secara bergantian.

Buku *Iqro* yang digunakan ialah buku yang terdiri dari jilid 1-6. Buku *Iqro* ini sudah digunakan sejak awal berdirinya TPQ Al-Fajar Bandingan. Buku *Iqro* ini memang sudah umum digunakan dikalangan masyarakat dan dianggap sebagai buku yang mudah dalam belajar membaca Al-Qur’an. Selain itu, buku *iqro* dibuat untuk semua kalangan baik itu untuk anak sia dini sampai usia dewasa dapat menggunakan buku *Iqro* sebagai sumber belajar membaca Al-Qur’an. Jilid 1 belajar huruf-huruf hijaiyah. Jilid 1 belajar pengucapan huruf hijaiyah tunggal dengan kharakat *fathah*. Jilid 2 berisi huruf-huruf bersambung berkharokat *fathah*. Kharokat *fathah* ini pada huruf bersambung di awal, di tengah dan juga akhir kata. Jilid 3 mulai diperkenalkan bacaan dengan kharokat *kasroh*. Pada jilid 3 ini juga hurufnya bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh *ya sukun*, bacaan *dhomah* dan *dhomah* panjang karena diikuti oleh *wawu sukun*. Jilid 4 dimulai dengan pengenalan bacaan berkharakat *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhomah*

⁹⁴ Dokumentasi TPQ Al-Fajar Bandingan.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 19 Juni 2021 di Rt 24 Rw 11.

tanwin, bunyi ya sukun, dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, dan qolqolah. Jilid 5 terdiri dari bagaimana cara membaca *alif lam qomariyah, waqof, mad far'i,* hukum bacaan *nun sukun/tanwin.* Jilid 6 penyajian hukum bacaan sudah mulai lebih banyak. Pokok pelajarannya terdiri dari hukum bacaan *nun sukun/tanwin* yang bertemu huruf-huruf *iqlab,* huruf-huruf *ikhfā',* cara membaca dan pengenalan *waqaf.*

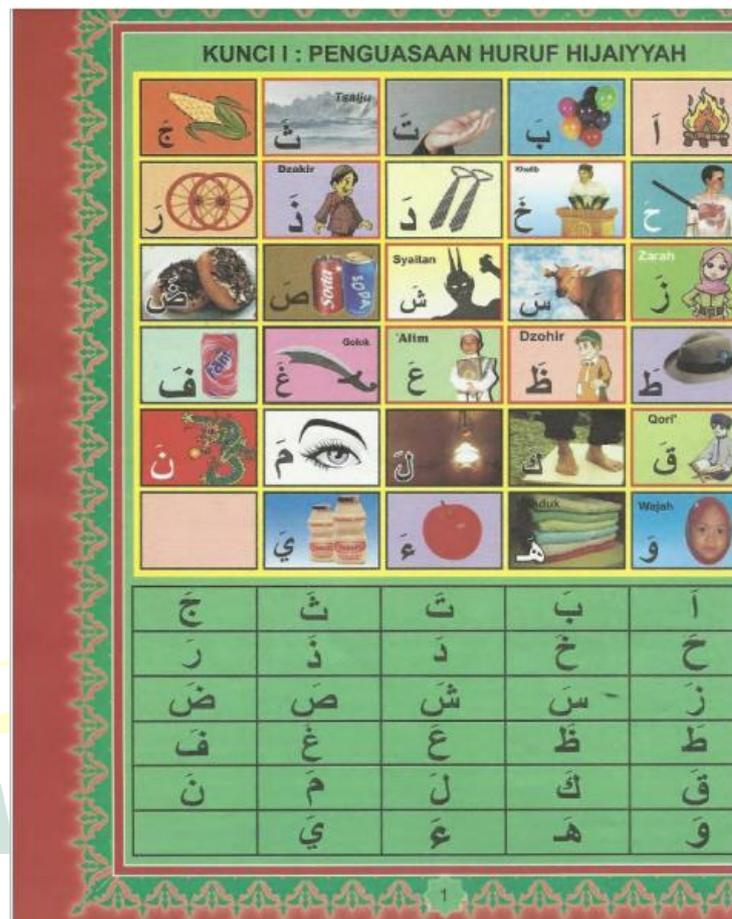
Sumber materi belajar berdasarkan buku *Qiro'ah.* Buku *qiro'ah* ditulis oleh Andi Suriadi S.Pd.I, MQ. Dengan dilengkapi ilmu tajwid, ayat pilihan, do'a harian, bacaan sholat, kata mutiara, dan kartu. Buku ini baru digunakan di TPQ Al-Fajar pada tahun 2019 yang berasal dari Kabupaten Purbalingga.⁹⁶ Buku ini tidak terdiri dari jilid-jilid seperti pada buku *iqro.* Pada halaman romawi x disajikan tabel nama-nama huruf hijaiyyah akan tetapi ini tidak dianjurkan untuk pemula. Kemudian pada halaman xi, disajikan *makhorijul* huruf serta keterangan tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah. Halaman xii disajikan doa sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an yang disertai cara bacaan dalam tulisan alfabet dan arinya. Buku qiroah ini terdiri dari beberapa kunci yang setiap kuncinya terdiri dari beberapa latihan.⁹⁷

Kunci I mengenai penguasaan huruf hijaiyyah. Pengenalan huruf dengan buku ini disertai dengan gambar-gambar pada awal setiap huruf. Seperti gambar api itu berarti untuk membaca huruf *alif* berkharakterat *fathah* yang berbunyi 'A'. Gambar kedua adalah balon untuk mengenalkan bacaan huruf *ba* yang berkharakterat *fatkhah* yang berbunyi 'Ba'. Cara membacanya juga harus berkelanjutan setelah mengucapkan nama gambar mengucapkan huruf hijaiyyah yang ada pada satu kotak dengan gambar tersebut. Contoh cara membacanya, "Api, A" untuk huruf *alif* berkharakterat *fatkah,* "Sapi, Sa" untuk huruf *sa* berkharakterat *fatkhah,* "Handuk, Ha" untuk huruf *ha* berkharakterat *fatkhah.* Lebih jelasnya seperti pada gambar berikut.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan pada 25 Juni 2021 di Rt 24 Rw 11.

⁹⁷ Dokumentasi TPQ Al-Fajar Bandingan.

Gambar 2
Kunci 1 : Penguasaan Huruf Hijaiyah

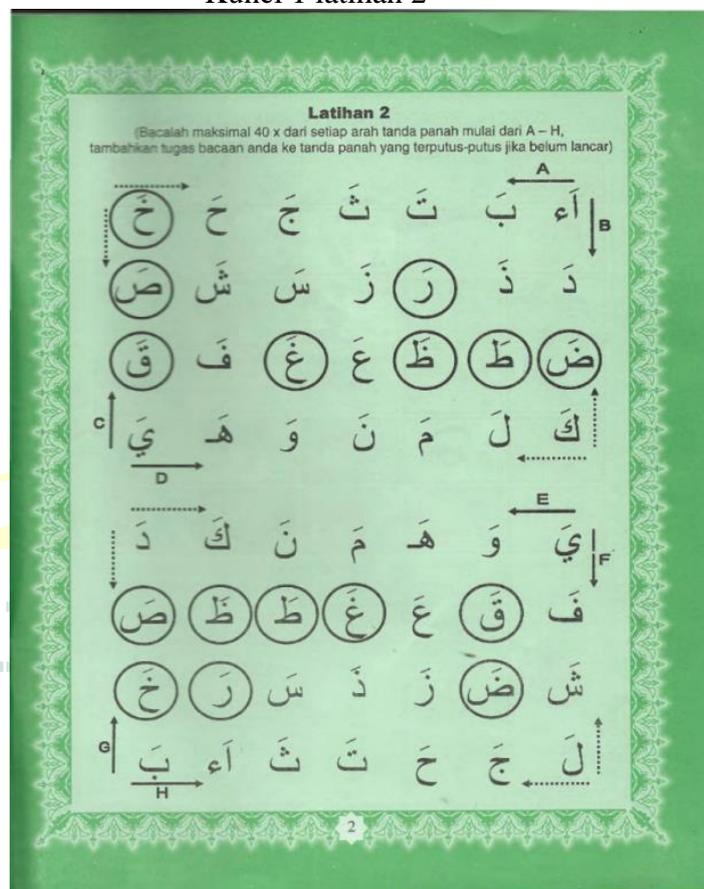


Pada kunci I juga terdapat latihan 2. Pada latihan 2 ini terdapat petunjuk dalam belajar, yakni cara membaca dengan pengulangan maksimal 40 kali dari setiap arah tanda panah yang dimulai dari petunjuk A-H.⁹⁸ Pada latihan 2 ini terdapat dua kolom kelompok huruf hijaiyah dari huruf *alif* sampai dengan *ya*. Meski pada buku petunjuk membaca disimbolkan dari A-H, yang diterapkan di TPQ Al-Fajar ialah istilah dari A-D. Sebenarnya keduanya sama, hal ini dilakukan untuk lebih mempermudah guru dalam menuliskan pada kartu setoran membaca

⁹⁸ Andi Suriadi. *Buku Qiro'ah.*, (Makasar: Yayasan Foslamic Pusat Makasar, 2019), hlm. 2.

siswa. Petunjuk panah A cara membacanya dari arah pojok kanan atas ke kiri, kemudian hal yang sama dilakukan sampai pada baris terakhir. Petunjuk panah B cara membacanya dari pojok kanan atas ke arah bawah satu baris kemudian dilanjutkan ke baris yang di sebelah kirinya hingga akhir. Petunjuk panah C cara membacanya dari pojok kiri bawah ke atas satu baris kemudian berlanjut ke baris di sebelah kanannya hingga akhir. Petunjuk panah D cara membacanya dari pojok kiri bawah ke kanan dilanjutkan ke baris dengan hal yang sama hingga baris teratas. Lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut.

Gambar 3
Kunci 1 latihan 2



Pada Kunci II : Baris I & U (Kasro & Dhomah) terdiri dari 6 latihan. Latihan 1: Baris “i”, disajikan huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya* berkharakterat *kasroh*. Pada latihan ini mengenalkan cara membaca huruf yang berkharakterat *kasroh* yang memiliki bunyi “i”. Latihan 2: baris “u”, disajikan huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya* berkharakterat *dhomah*. Pada latihan ini mengenalkan cara

membaca huruf yang berkharakter *dhomah* yang memiliki bunyi “i”. Latihan 3 disajikan kolom huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya*, yang masing-masing huruf ditulis tiga rangkap dengan kharokat berbeda. Urutan kharokatnya ialah huru awal berkharakter *fatkhah*, huruf kedua berkharakter *kasroh*, dan yang ketiga berkharakter *dhomah*. Latihan 4 penyajian huruf hampir sama pada latihan 3 akan tetapi kharokat ditulis secara acak pada latihan ini. Jadi untuk huruf awal bisa berkharakter *dhomah*, huruf kedua berkharakter *fatkhah*, dan huruf ketiga berkharakter *kasroh*. Latihan 5 dan 6 sama penyajiannya dan kesulitannya lebih meningkat. Dua huruf disajikan berdampingan akan tetapi belum bersambung dan kharokat yang diterapkan juga acak tidak berpola. Jika diperhatikan, pengucapan yang dihasilkan dari dua huruf tersebut ada yang berupa nama-nama orang, benda, atau kata kata lain yang tidak asing dalam keseharian. Seperti kata “jari” untuk huruf ج-ر .

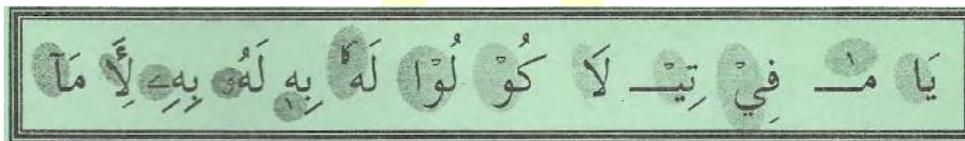
Kunci III: Baris Mati/ Baris Sukun. Pada kunci ini terdiri dari 8 latihan. Latihan 1 berupa latihan membaca baris mati yang berawalan (a). Disajikan dua huruf hijaiyyah dengan awalan semuanya huruf *ba* (ب) berkharakter *fatkhah* dan huruf kedua berkharakter *sukun* yangurut mulai dari *alif-ya* (أ-ي). Latihan 2 dan 3 susunan penyajiannya sama dengan pada latihan 1. Letak perbedaanya jika latihan 2 diawali huruf berkharakter *kasroh*. Sedangkan latihan 3 diawali dengan huruf berkharakter *dhomah*. Latihan 4, 5, dan 6 disajikan tiga huruf hijaiyyah dengan huruf kedua (tengah) berkharakter *sukun*. Pada latihan 4, diawali dan diakhiri huruf berkharakter *fatkhah*. Pada latihan 5, diawali dan diakhiri huruf berkharakter *kasroh*. Pada latihan 6, diawali dan diakhiri huruf berkharakter *dhomah*. Pada latihan 7 disajikan 3 huruf hijaiyyah yang tersusun. Pada latihan ini posisi huruf berkharakter tidak berpola seperti pada latihan 1-6. Pada latihan 8 disusun huruf hijaiyyah 4 berjajar dengan kharokat yang tidak berpola.

Kunci IV belajar mengena huruf bersambung. Terdapat petunjuk untuk memperhatikan bentuk huruf saat berambung berada di awal, tengah, dan akhir. Disajikan contohnya sebagai berikut:



Pada kunci IV ini ada 4 latihan. Latihan 1 berupa bentuk rangkaian huruf hijaiyyah yang bersambung mulai terdiri dari tiga sampai empat huruf. Pada latihan 2, penyajian huruf hampir sama dengan latihan 1 dengan maksud sebagai pemahiran dalam membaca huruf bersambung. Latihan 3 adalah penyajian seluruh huruf hijaiyyah yang disusun secara acak. Bentuk huruf hijaiyyah ini adalah saat huruf hijaiyyah tersebut dalam posisi bersambung baik itu di awal, tengah atau akhir. Latihan 4 disajikan bentuk susunan huruf bersambung yang menyusun satu kalimat. Susunan dalam latihan ini membentuk satu kalimat bahasa Indonesia. Salah satu contoh susunannya seperti سَلِّمْ كَلِّمْ مَنْ مَسْكُ رُحْمَ yang apabila dibaca menghasilkan lafal “salam kalau mau masuk rumah”.

Kunci V tentang pengenalan bacaan *madd* (panjang). disajikan kolom pengenalan bacaan *madd* seperti gambar berikut.



Setelah pengenalan bacaan dari kolom tersebut disajikan 3 latihan. Latihan 1 disajikan susunan huruf hijaiyyah mulai dari dua sampai empat bersambung, dengan penerapan bacaan *madd*. Pada latihan 2 hampir sama seperti pada latihan 1 akan tetapi pada latihan ini ada petunjuk belajar bahwa intonasi panjang dan pendek harus dibedakan. Latihan 3 berupa pemantapan kemampuan siswa, terdapat petunjuk untuk menunjuk saat membaca.

Kunci VI belajar terkait *tanwin*. Terdiri dari 6 latihan. Latihan 1, 2 dan 3 disusun secara urut dari huruf *alif* sampai *ya*. Latihan satu semua berkarokat *fatkhahtain* yang menghasilkan bunyi “an”. Latihan 2 huruf berkarokat *kasrotain* yang menghasilkan bunyi “in”. Latihan 3 semua huruf berkarokat *dhomahtain* menghasilkan bunyi “un”. Latihan 4 terdapat petunjuk untuk membaca satu halaman sekaligus sampai bisa baca “cepat”. Disajikan huruf *hijaiyyah* tunggal dengan berkarokat *tanwin* dan susunannyapun acak baik huruf ataupun tanda

baca *tanwin*. Latihan 5 dan 6 disajikan susunan huruf hijaiyyah bersambung yang menerapkan kharokat *tanwin* dan bacaan *madd*.

Kunci VII belajar terkait bacaan *tasydid*. Terdapat petunjuk belajar berupa “Cara membaca tasydid adalah mendobelkan huruf pada huruf yang bertasydid, contoh : BABA menjadi BABBA” sedangkan huruf $\dot{\text{b}}$ dan $\dot{\text{c}}$ yang bertasydid selamanya dibaca mendengung. Terdiri dari latihan. Latihan 1 susunan dua huruf bersambung yang yang keduanya berkharekat *fatkhah* dan huruf kedua berkharekat *tasydid*. Latihan 2 susunan dua huruf bersambung yang diawali huruf berkharekat *fatkhah* dan huruf kedua *bertasydid* dengan kharokat *kasroh* . Latihan 3 susunan dua huruf bersambung yang diawali huruf berkharekat *fatkhah* dan huruf kedua bertasydid berkharekat *dhomah*. Latihan 4,5 dan 6 huruf disajikan susunan tiga huruf hijaiyyah bersambung dengan huruf *bertasydid* berada di tengah. Latihan 7 disajikan susunan tiga huruf hijaiyyah bersambung. Pada latihan ini bertujuan untuk membedakan antara kalam yang bertasydid dan yang tidak. Disajikan susunan kalimat yang sama. Latihan 8 disajikan latihan pematapan kemampuan dalam belajar huruf bertasydid.

Kunci VIII mulai mengenalkan *lam al-Qomariyah* dan *lam as-Syamsiyah*. Pada bagian ini terdapat petunjuk “bacalah dengan hukum Qol-Qolah (bunyi ə) pada kalimat yang digaris bawah”. setelah keterangan tersebut langsung dengan latihan 1. Pada awal latihan 1 ini, disajikan huruf-huruf *hijaiyyah* yang termasuk dalam bacaan *al-Qomariyah*. Setelah itu, disajikan beberapa penggal potongan kata yang mengandung bacaan *lam al-Qomariyah*. Kemudian langsung pada latihan 2, yang cara penyajiannya sama ada latihan 1, perbedaannya terletak pada arah petunjuk membaca pada contoh bacaan *as-syamsiyah* pada latihan 2 ini. Dimana huruf *alif* sebelum bertemu dengan huruf *lam berkharekat sukun* langsung dibaca kepada huruf selanjutnya yang berkharekat *tasydid*. Selanjutnya adalah latihan 3 dan 4. Pada latihan 3 disajikan bacaan *lam al-qomariyah* sedngkan pada latihan 4 disajikan bacaan *lam as-syamsiyah*.

Kunci IX mengenai huruf dianggap tidak ada. Pada kunci ini terdiri dari 6 latihan. Pengenalan huruf yang dianggap tidak ada ialah terdapat huruf *alif*

sebelum huruf *lam*. Keberadaan huruf *alif* ini dianggap tidak ada. Hal dilatih dari latihan 1 sampai latihan 4. kemudian pada latihan 5 dan 6 disajikan contoh dalam bentuk susunan kata. Kunci X, terdiri dari 2 latihan.. pada kunci ini mengenalkan hukum bacaan lafadz *jalalah* dimana pada latihan 1 mengenalkan hukum bacaan *jalalah* dibaca tebal (*tafkhim*). pada latihan 2 disajikan bacaan *jalalah* yang dibaca tipis (*tarqiq*). Selanjutnya ialah kunci XI, pada kunci ini terdapat dua latihan yang mengenalkan hukum bacaan *ta marbutah*. Apabila siswa sudah mencapai pada kunci XI, siswa akan lanjut pada juz ‘amma. Menurut guru, kemampuan siswa ketika sudah mencapai pada kunci XI, kemampuan membacanya sudah bisa lanjut pada Al-Qur’an.

Selanjutnya materi pada kegiatan hafalan bersumber dari juz ‘amma, buku kumpulan doa sehari-hari, dan tuntunan sholat. Kegiatan hafalan yang dikhususkan pada hari jum’at ini diberlakukan setoran hafalan. Materi hafalan yang sudah disusun dan dipilih oleh guru-guru TPQ Al-Fajar terbagi menjadi empat bagian. Diantaranya bacaan-bacaan dalam sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan juga ayat-ayat pilihan. Pada kolom hafalan pertama, berisikan daftar hafalan bacaan-bacaan sholat diantaranya, doa iftitah, surat Al-Fatihah, surat-surat pendek, doa ruku, i’tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud, sebelum salam, sesudah salam, dan doa permintaan. Tabel kedua berisi daftar hafalan doa sehari-hari. Tabel ini terdiri dari doa kedua orangtua, sapu jagad, sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur, sesudah tidur, keluar rumah/berpergian, masuk WC, keluar WC, masuk masjid, keluar masjid, sehabis wudhu, usai adzan, senandung Al-Qur’an. Tabel ketiga berisi daftar surat-surat pendek seperti surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Qurasy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takasur, Al-Qori’ah, Al-Adiyat, Al-Zizalah, Al-Bayinah, Al-Qadr, Al-’Alaq, At-Tin. Tabel keempat berisi ayat-ayat pilihan. Ayat-ayat pilihan tersebut diantaranya QS. Al-Baqarah ayat 255, QS. Al-Baqarah ayat 284-286, QS. Al-Isro ayat 23-27, QS. Al-Mu’minun ayat 1-11, QS. Lukman ayat 12-19, dan QS. Jumu’ah ayat 9-11. Siswa

menghafalkan secara mandiri di rumah dan setiap anak memiliki pencapaian hafalan yang berbeda-beda.⁹⁹

Secara umum bagi kelompok siswa usia pra sekolah sampai kelas 2 sekolah dasar masih menghafalkan surat Al-Fatihah dan bacaan-bacaan dalam sholat.¹⁰⁰ Alasannya ialah bagi guru surat Al-Fatihah dan bacaan-bacaan sholat ialah hal yang penting untuk diajarkan sejak dini. Tidak hanya hafal tetapi siswa juga dapat membacanya secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Bagi kelompok usia kelas 3 sampai kelas 7 sama materi hafalannya dengan kelompok pertama. Akan tetapi pencapaian mereka dalam hafalan sudah lebih banyak seperti hafalan surat-surat pendek dalam juz ‘amma.¹⁰¹

Kemudian materi untuk kegiatan klasikal pada hari rabu. Kegiatan klasikal bersifat fleksibel dan materinya pun biasanya saat satu pertemuan belum selesai akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya. Materi pada kegiatan klasikal ialah materi ilmu keagamaan secara umum. Materi yang pernah di berikan yaitu doa meminta agar diberikan kesehatan, tata cara berwudhu dan doanya, bacaan sholat, dan juga praktik sholat.¹⁰² Jika materi memerlukan praktik maka biasanya akan dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama menghafalkan doa bersama-sama saat pembelajaran dan pertemuan selanjutnya latihan praktik bersama. Untuk materi hafalan doa-doa yang dihafalkan pada kegiatan klasikal akan terus diulang atau dibaca bersama-sama saat akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan minimal dalam satu minggu atau dari hari rabu sampai hari selasa. Dengan harapan bagi siswa yang hafal dapat memperkuat hafalannya dan bagi yang belum hafal masih bisa mendengarkan dan ikut hafal.

c. Merumuskan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran perlu dirancang untuk mempermudah dalam pelaksanaannya. Merumuskan kegiatan belajar mengajar terdiri dari

⁹⁹ Dokumentasi TPQ Al-Fajar Bandingan.

¹⁰⁰ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru TPQ al-Fajar Bandingan Pada 25 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

¹⁰² Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan pada 25 Juni 2021 di Rt 24 Rw 11.

merencanakan metode pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan merencanakan media dan sumber belajar.

Merencanakan metode pembelajaran. Metode baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan ada dua yaitu metode *iqro* dan *qiro'ah*.¹⁰³ Pada awal berdiri hingga saat ini TPQ Al-Fajar Bandingan sudah menggunakan metode *Iqro*. Metode ini dipilih karena tidak asing bagi masyarakat. Metode yang terdiri dari 6 jilid ini juga sudah dianggap sebagai metode yang mudah untuk dipelajari.¹⁰⁴ Metode ini juga sudah banyak digunakan di berbagai TPQ. Akan tetapi pada tahun 2019, TPQ Al-Fajar Bandingan mulai menerapkan metode baru yaitu metode *Qiro'ah*. Metode ini menggunakan buku *Qira'ah*, dengan Cara Belajar Santri Super Aktif (CBSSA). Buku *Qiro'ah* ini tidak terdiri dari jilid-jilid seperti pada buku *Iqro*, buku *Qiro'ah* ini menggunakan istilah Kunci. Kunci ini terdiri dari Kunci I sampai Kunci XV, dengan setiap kunci terdiri dari beberapa latihan.¹⁰⁵

Pada awal penerapan metode *qiro'ah* ini mendapat penolakan dari beberapa orangtua siswa. Mereka menolak dengan alasan mereka tidak memiliki buku *qiro'ah* untuk melatih dan mendampingi anak mereka saat belajar di rumah. Orangtua yang menolak menginginkan penerapan metode *Iqro*. Akhirnya guru bersepakat untuk tetap menerapkan kedua metode ini. Para guru melihat bahwa menggunakan metode *qiro'ah* juga memberi pengaruh yang besar pada kemampuan membaca siswa, terutama mereka yang masih usia pra sekolah, PAUD dan TK. Pada tahun 2019-2020 penerapan metode ini diterapkan dengan pembagian jadwal hari. Pada hari senin dan kamis siswa yang masih pada tingkatan membaca *Iqro* dan juz 'amma menggunakan buku *Iqro*. Pada hari selasa dan hari jum'at setoran membaca menggunakan buku *Qiro'ah*.¹⁰⁶

Melihat penerapan dari metode *qiro'ah* berhasil, para guru merubah strategi pembelajaran. Mulai pada tahun 2021, guru melihat kemampuan siswa

¹⁰³ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 25 Juni 2021 di Rt 24 Rw 11.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 25 Juni 2021 di Rt 24 Rw 11.

¹⁰⁵ Dokumentasi TPQ Al-Fajar Bandingan

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 19 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

yang sudah baik dan yang masih kurang. Bagi siswa yang lambat dalam mengingat huruf hijaiyyah dan siswa yang baru masuk TPQ Al-Fajar Bandingan akan menggunakan buku *Qiro'ah*. Bagi siswa yang sudah mampu mengingat dan membaca huruf *hijaiyyah* dengan baik akan menggunakan buku *Iqro* pada hari senin dan menggunakan buku *Qiro'ah* pada hari selasa dan kamis.¹⁰⁷

Selanjutnya ialah merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di TPQ Al-Fajar dimulai dari hari senin sampai dengan jum'at. di Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Fajar dibagi menjadi beberapa kegiatan. Diantaranya kegiatan menulis, membaca, hafalan dan juga klasikal. Kegiatan menulis dan membaca dilakukan setiap hari kecuali hari rabu dan jum'at. Kegiatan klasikal dilakukan pada hari rabu. Sedangkan hari jum'at khusus untuk kegiatan hafalan. Kegiatan pembelajaran setiap hari dimulai pada pukul 15.50 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Kecuali hari rabu, pembelajaran dimulai pada pukul 16.00 WIB.¹⁰⁸

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan. Untuk 10 menit pertama, digunakan oleh guru untuk membuka kegiatan dan menuliskan materi kegiatan menulis di papan tulis. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan setoran membaca. Bagi siswa yang sudah pada tingkatan *Juz'amma* dan Al-Qur'an setoran membaca kepada Bu Miyati sedangkan yang masih pada tingkatan *iqro* ataupun *Qiro'ah* akan setoran kepada Bu Romiyati. Kegiatan menulis dilakukan selama pembelajaran dan disaat siswa mendapat giliran maju, siswa akan maju untuk setoran membaca. Kegiatan setoran membaca berlangsung sampai dengan semua siswa maju setoran. Setoran membaca dilakukan dengan cara satu persatu siswa maju dan membaca dihadapan guru. Guru memperhatikan bacaan siswa dengan cermat. Siswa membaca secara mandiri tanpa dituntun oleh guru. Akan tetapi pada saat siswa melakukan kesalahan dalam membaca, barulah guru akan menunjukkan kesalahan siswa dan mencontohkan bacaan yang benar. Kemudian siswa akan membetulkan bacaannya sesuai yang guru contohkan. Setelah selesai setoran, guru akan menilai pada kartu

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 19 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 19 Januari 2021.

setoran siswa. Guru memberikan pesan kepada siswa, apabila siswa dalam membaca sudah lancar dan sedikit melakukan kesalahan, maka guru akan mengatakan untuk melanjutkan pada halaman selanjutnya untuk pertemuan esok. Namun, apabila siswa melakukan banyak kesalahan seperti contoh masih mengalami kekliruan dalam mengenali *kharokat fatkhah, kasroh dan dhomah*, maka guru akan menunjukan dan mengulang beberapakali pada contoh bacaan. Hal ini bermaksud untuk menekankan pada siswa cara membaca dengan benar, dan harapannya pada pertemuan selanjutnya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Setelah selesai setoran, siswa akan diberikan waktu 10 menit untuk beristirahat. Selama istirahat siswa diperbolehkan untuk bermain diluar ruang kelas, akan tetapi ada beberapa aturan yang harus dipatuhi siswa. Seperti tidak boleh keluar dari lingkungan TPQ dan Masjid Al-Wustho. Kedua, tidak boleh bermain sepeda di tepi jalan raya serta tidak diperbolehkan untuk membeli mainan. Setelah istirahat, siswa akan masuk dan guru mengajak siswa mengulang doa yang dihafalkan secara bersama-sama pada kegiatan klasikal. Setelah kegiatan sudah selesai, guru akan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memimpin siswa untuk berdoa. Akhir pembelajaran siswa bersama-sama membaca doa untuk kedua orangtua dan doa *kafaratul majlis*.

Merencanakan media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar yang digunakan di TPQ Al-Fajar Bandingan terdiri dari bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan pelajaran cetak berupa buku *Iqro*, juz ‘amma, *Qiro’ah*, Al-Qur’an, kumpulan doa sehari-hari, kosa kata bahasa arab, dan buku tuntunan sholat.¹⁰⁹ pemilihan buku-buku tersebut menyesuaikan dengan metode yang diterapkan di TPQ Al-Fajar, yaitu metode *Iqro* dan *Qiro’ah*. Untuk media non cetaknya, guru menyiapkan materi dari internet.

d. Merencanakan Penilaian

Penilaian di TPQ Al-Fajar Bandingan dirancang menyesuaikan dengan masing-masing kegiatan. Kegiatan menulis sistem penilaiannya secara langsung setelah siswa selesai menulis dikumpulkan di meja guru. Guru akan menilai

¹⁰⁹ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

tulisan siswa dari segi rupa huruf dan juga rangkaian hurufnya.¹¹⁰ Kegiatan membaca guru akan menilai dengan menggunakan kartu setoran siswa. Untuk kegiatan hafalan juga menggunakan kartu prestasi hafalan siswa. Urutan dan pemilihan surat ataupun doa-doa yang harus dihafalkan oleh siswa sudah direncanakan oleh guru. Kemudian disampaikan kepada orangtua atau wali siswa. Setelah orangtua setuju, kartu setoran ini diterapkan. Kartu prestasi hafalan siswa ini sudah berlangsung kurang lebih lima bulan.¹¹¹

2. Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari membuka, menyampaikan serta menutup pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran, di TPQ Al-Fajar Bandingan sendiri terdiri dari kegiatan membaca doa sebelum belajar, membaca doa dzikir sore hari, dan juga ikrar santri. Setelah melakukan doa bersama, guru menuliskan materi untuk kegiatan menulis di papan tulis. Bu Miyati akan menuliskan materi untuk kelompok usia kelas 3 sekolah dasar sampai kelas 7 di papan tulis sebelah kiri. Sedangkan Bu Romiyati menuliskan materi untuk kelompok usia siswa pra sekolah sampai kelas 2 sekolah dasar di papan tulis sebelah kanan. Apabila ada siswa yang belum sekolah Bu Romiyati akan menuliskan di masing-masing buku tulis siswa satu huruf setiap harinya.¹¹²

Pelaksanaan selanjutnya disesuaikan dengan kegiatan. Apabila jadwal kegiatan setoran membaca, siswa akan maju setoran kepada guru sesuai dengan urutan kartu setoran yang sudah dikumpulkan oleh siswa. Guru memanggil satu persatu siswa. Setiap siswa yang maju setoran membaca akan diperhatikan oleh guru mulai dari kelancaran dan kaidah membaca sesuai kaidah ilmu tajwid. Apabila siswa mengalami kesulitan untuk membaca, guru akan memberikan contoh membacanya, kemudian oleh siswa ditirukan. Hal ini dilakukan sampai siswa mampu mengucapkan dengan benar sesuai apa yang dicontohkan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa tidak mengulang kesalahan pada pertemuan selanjutnya. Diakhir siswa setoran membaca, guru akan

¹¹⁰ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan .

¹¹¹ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar pada 25 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

¹¹² Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

menyampaikan apakah dia harus lanjut ada halaman berikutnya atau harus mengulang pada pertemuan esok.

Kegiatan ini juga sama pada saat kegiatan setoran hafalan pada hari jum'at. Guru akan mengarahkan membaca dengan benar saat siswa melakukan kesalahan. Pada saat setoran hafalan, siswa yang belum hafal akan dituntun untuk menghafal bersama dengan guru satu sampai dua ayat. Hal ini dilakukan berkali-kali sampai siswa mampu. Setelah siswa selesai setoran membaca guru akan menyampaikan bahwa siswa tersebut harus lanjut atau perlu mengulang untuk pertemuan selanjutnya. Guru juga melakukan penekanan pada hal-hal yang masih salah pada akhir setoran siswa. Untuk setoran hafalan, guru akan meminta siswa mengulang sampai dua kali untuk melihat apakah siswa masih melakukan kesalahan.¹¹³

Kegiatan klasikal pada hari rabu. Kegiatan diawali dengan membaca doa seperti biasa. Kemudian guru menyampaikan materi belajar pada hari tersebut. Seperti halnya yang dilakukan pada hari rabu, 23 Juni 2021. Materi kegiatan klasikal pada hari ini ialah praktik melakukan ibadah sholat. Guru menyampaikan langkah-langkah belajar. Diamana siswa diinstruksiakn untuk menyiapkan keperluan sholat untuk siswa laki-laki menyiapkan sarung dan peci sedangkan siswa perempuan menyiapkan mukenah. Setelah siswa menyiapkan perlengkapan sholat masing-masing, siswa diinstruksikan untuk ke masjid Al-Wustho yang letaknya di samping TPQ Al-Fajar. Siswa diperintahkan untuk membentuk shaf sholat. Guru memilih satu siswa laki-laki yang paling besar yaitu Zaky untuk menjadi imam. Guru memberikan instruksi semua siswa untuk mempraktikan sholat bersama-sama dengan membaca doa-doa sholat dengan suara keras. Kegiatan ini didampingi oleh guru, pada saat melakukan gerakan ruku, guru berkeliling untuk melihat gerakan siswa. Disaat guru menemukan gerakan ruku yang kurang benar, guru akan menagrahkan kepada siswa. Hal ini juga dilakukan pada saat gerakan sujud dan gerakan sholat yang lainnya.¹¹⁴

¹¹³ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

¹¹⁴ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

Selanjutnya ialah kegiatan menutup pembelajaran. Kegiatan penutupan dilakukan oleh guru dengan mengkondisikan siswa seperti dengan menggunakan ‘tepak tenang’. Setelah siswa sudah pada posisi tenang, guru akan mengajak siswa mengulang kembali doa hafalan diminggu tersebut, seperti doa meminta diberikan kesehatan. Setelah mengulang doa sampai dua kali secara bersama-sama, guru akan menginstruksikan siswa membaca doa untuk kedua orangtua dan doa *kafaratul majlis* bersama-sama. Kemudian diakhiri dengan salam oleh guru. Dimasa pandemi seperti ini terkadang guru juga menyampaikan pesan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan berpesan siswa harus langsung pulang ke rumah, tidak boleh singgah ke tempat lain ataupun bermain. Kemudian langsung mencuci tangan dan kaki setelah sampai di rumah.

3. Mengevaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian akhir dari kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Evaluasi formatif yang digunakan oleh pihak TPQ Al-Fajar berupa kartu setoran membaca siswa, kartu prestasi hafalan, serta penilaian tertulis pada tulisan siswa. Kemudian evaluasi sumatif yang dilakukan adalah rapat antar guru.

Bentuk evaluasi formatif yang dilakukan di TPQ Al-Fajar Bandingan. Pertama pada kegiatan menulis. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menilai langsung di buku tulis siswa. Setelah buku dinilai akan langsung dikembalikan pada siswa dan biasanya ini dilakukan sebelum membaca doa akhir pembelajaran. Apabila ditemukan tulisan yang masih salah baik itu bentuk huruf atau tata cara penulisannya akan langsung diperbaiki oleh guru menggunakan pena tinta merah. Hal ini bermaksud agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Kedua pada kegiatan membaca. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah secara langsung kepada siswa saat membaca *Iqro*, *Qiro'ah*, *Juz 'amma* dan al-Qur'an. Jika ada kesalahan dalam melafalkan huruf atau dalam menerapkan hukum bacaan, guru akan segera memperbaikinya. Caranya dengan guru memberikan contoh membaca yang benar kemudian siswa menirukannya sampai benar. Apabila secara keseluruhan siswa mampu membaca dengan baik dan lancar, maka

guru akan memberikan keterangan “B” pada kartu setoran membaca siswa. Arti keterangan tersebut ialah siswa pada pertemuan berikutnya melanjutkan halaman setelahnya. Namun jika siswa dalam membaca masih banyak melakukan kesalahan, maka akan mendapat keterangan “B-”. Artinya siswa harus mengulang pada halaman yang sama untuk pertemuan selanjutnya. Bagi siswa yang masih melakukan banyak kesalahan, guru menyampaikan pesan untuk belajar membaca di rumah dengan orangtua, kaka, ataupun saudara di rumah.¹¹⁵ penilaian siswa tersebut ditulis pada kartu setoran membaca. Berikut susunan kartu setoran membaca siswa.

KARTU SETORAN MEMBACA

Nama : NIS :
 Alamat : TPQ :

No	Hari/Tanggal	Jilid	Halaman	Paraf		Keterangan
				Ustazd	Orangtua	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Evaluasi pada kegiatan menghafal. Hafalan dari setiap siswa biasanya diulang dua kali. Hal ini dengan tujuan pada bacaan yang pertama guru melihat ada atau tidaknya kesalahan pada hafalan siswa. Apabila terdapat kesalahan, guru segera memperbaikinya. Saat bacaan hafalan siswa sudah benar pada kesempatan pertama, guru akan menekankan pada titik-titik atau lafal tertentu yang bagi kebanyakan siswa masih salah. Kemudian pada kesempatan kedua, siswa melafalkan bacaan sesuai dengan koreksian dari guru atas kesalahannya pada kesempatan hafalan yang pertama. Penilaian pada kartu prestasi hafalan siswa hampir sama dengan penilaian kegiatan membaca. Apabila siswa lancar dalam hafalan dan kesalahan dalam melafalkan bacaan sedikit, siswa akan mendapatkan

¹¹⁵ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

keterangan “B”. Artinya ialah siswa bisa melanjutkan pada hafalan selanjutnya. Apabila siswa mendapatkan keterangan “B-”, artinya siswa harus mengulang hafalan yang sama untuk pertemuan selanjutnya. Pada akhir setoran siswa, guru memberitahukan apa yang harus dihafalkan oleh siswa untuk pertemuan selanjutnya. Jika masih mengulang, guru akan menyampaikannya dan jika lanjut ke hafalan selanjutnya guru juga akan menyampaikan apa yang harus dihafalkan.¹¹⁶ Berikut bentuk kartu prestasi hafalan siswa.

KARTU PRESTASI HAFALAN

Nama : NIS :

Alamat : TPQ :

No	Bacaan Shalat	Keterangan Ustadz			
1.	Iftitah				
2.	Surat Al-Fatihah				
3.	Surat Pendek				
4.	Doa Ruku				
5.	Doa I'tidal				
6.	Doa Sujud				
7.	Doa Duduk Diantara Dua Sujud				
8.	Doa Tasyahud				
9.	Doa Sebelum Salam				
10.	Membaca Salam				
11.	Doa Sesudah Slaam				
12.	Doa Permintaan				

No	Bacaan Doa Sehari-hari	Keterangan Ustadz			
1.	Doa Kepada Orang Tua				
2.	Doa Sapu jagad				
3.	Doa Sebelum makan				
4.	Doa Sesudah Makan				
5.	Doa Sebelum Tidur				
6.	Doa Sesudah Tidur				
7.	Doa Keluar Rumah/Bepergian				
8.	Doa Masuk WC				
9.	Doa Keluar WC				
10.	Doa Masuk Masjid				
11.	Doa Keluar Masjid				
12.	Doa Sehabis Wudhu				
13.	Doa Usai Wudhu				

¹¹⁶ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

No	Hafalan Surat Pendek	Keterangan Ustadz			
1.	Surat An-Nas				
2.	Surat Al-Falaq				
3.	Surat Al-Ikhlash				
4.	Surat Al-Lahab				
5.	Surat An-Nasr				
6.	Surat Al-Kafirun				
7.	Surat Al-Kautsar				
8.	Surat Al-Maun				
9.	Surat Qurasy				
10.	Surat Al-Fil				
11.	Surat Al-Humazah				
12.	Surat Al-Ashr				
13.	Surat At-Takatsur				
14.	Surat Al-Qori'ah				
15.	Surat Al-Adiyat				
16.	Surat Al-Zilzalah				
17.	Surat Al-Bayinah				
18.	Surat Al-Qadr				
19.	Surat Al-Alaq				
20.	Surat At-Tin				

No	Hafalan Surat Pendek	Keterangan Ustadz			
1.	QS. Al-Baqarah ayat 255				
2.	QS. Al-Baqarah ayat 184-286				
3.	QS. Al-Isro ayat 23-27				
4.	QS. Al-Mu'minun ayat 1-11				
5.	QS. Lukman ayat 12-19				

Sebagai bentuk penghargaan bagi siswa, guru juga menyediakan *reward*. Menurut Novan Ardy Wiyani dalam artikelnya menjelaskan bahwa *reward* memiliki arti penting sebagai bentuk sikap menghargai sebuah pencapaian prestasi seseorang. Dijelaskan pula, *Reward* dapat diberikan kepada seseorang dalam kurun waktu akademik tertentu; seperti setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada setiap selesai program pembelajaran.¹¹⁷ Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru ini dilakukan sebulan sekali. Hal ini biasanya dilakukan pada hari rabu setelah kegiatan klasikal selesai. Kategori siswa yang mendapatkan

¹¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*, (Insania, Vol. 19, No. 1, 2014), hlm. 158-159.

penghargaan ini dilihat dari segi kehadiran siswa yang rajin, mampu menghafal ataupun mempraktikkan materi pada kegiatan klasikal, atau mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bentuk penghargaan yang diberikan sederhana¹¹⁸ Seperti yang dilakukan oleh guru pada hari rabu 23 Juni 2021, guru memberikan penghargaan kepada tiga siswa yang rajin berangkat mengaji pada bulan Juni. Ada tiga siswa yakni Nafisa, Rara dan Rindi. Ketiganya mendapat uang masing-masing Rp.5000,-. penyerahan dilakukan dihadapan seluruh siswa yang hadir.¹¹⁹ Hal ini memang bukan hal yang mewah, akan tetapi menimbulkan respon baik pada siswa lainnya. Siswa lain yang melihat temannya mendapatkan dihadapan siswa yang lainnya untuk memotivasi, tidak hanya disaksikan oleh siswa yang hadir tapi foto pemberian *reward* ini dikirimkan ke grup whatsapp. Maksud guru memotivasikannya untuk orangtua dapat memotivasi anak-anak mereka di rumah.¹²⁰

Bentuk evaluasi sumatif yang dilakukan di TPQ Al-Fajar Bandingan. Berupa pertemuan antar guru yang pembahasannya seputar materi pelajaran, pelaksanaan kegiatan, evaluasi akhir dari kegiatan secara keseluruhan di TPQ, atau membahas hal-hal penting yang mendesak lainnya.¹²¹ Pertemuan ini menjadi usaha komunikasi yang penting dan hal ini menjadi bentuk koordinasi serta sosialisasi.¹²² Waktu pertemuan ini fleksibel tidak rutin. Selain itu juga dilakukan pertemuan dengan orangtua atau wali siswa. Seperti saat diberlakukannya sistem *lockdown*, guru dan orangtua membahas pelaksanaan kegiatan selama *lockdown*. Selain membahas kegiatan saat *lockdown*, pengurus melaporkan keuangan kas kepada orangtua. Kegiatan evaluasi sumatif ini memang belum terjadwal, tetapi menurut penuturan Bu Romiyati, pertemuan-

¹¹⁸ Wawancara dengan guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 23 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

¹¹⁹ Observasi di TPQ Al-Fajar Bandingan.

¹²⁰ Wawancara dengan guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 23 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

¹²¹ Wawancara dengan Guru TPQ Al-Fajar Bandingan Pada 23 Juni 2021 di Bandingan Rt 24 Rw 11.

¹²² Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication*, (MPI: Jurnal manajemen pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 113.

pertemuan anatar guru, pertemuan guru dengan orangtua akan dilakukan secara rutin satu bulan sekali.¹²³

C. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap selanjutnya penulis akan menganalisis data yang diperoleh.

1. Analisis Perencanaan

Sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini untuk mempermudah dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan membuat proses pembelajaran menjadi terarah dan dapat menjadi acuan oleh guru. Dengan melakukan perencanaan diharapkan pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Di TPQ Al-Fajar Bandingan setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, diketahui bahwa tujuan dari proses pembelajaran di TPQ Al-Fajar ialah membentuk siswa yang memiliki *akhlakul karimah* dan mampu membaca menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian untuk bahan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan metode yang diterapkan di TPQ Al-Fajar Bandingan, yakni metode *iqro* dan *Qiro'ah*. Materi untuk kegiatan membaca bersumber dari buku *Iqro*, *Qiro'ah*, *Juz amma*, dan Al-Qur'an. Untuk materi menulis guru bersumber dari buku kumpulan kosa kata bahasa arab, doa sehari-hari, dan juz amma. Sedangkan materi untuk kegiatan klasikal akan diambil dari buku tuntunan sholat dan juga internet.

Pelaksanaan kegiatan menulis, membaca, dan hafalan di TPQ Al-Fajar Bandingan siswa dibagi menjadi dua kelompok. Hal ini dilakukan berdasarkan jenjang usia dan kelas siswa di pendidikan formal. Kelompok pertama rentang usia pra sekolah sampai kelas dua sekolah dasar. Kelompok kedua rentang kelas 3 sekoalh dasar sampai kelas 7. Meski diberlakuakn pengelompokkan siswa, mereka masih belajar pada satu ruang kelas yang sama. Hal ini dilakukan karena ruang kelas di TPQ Al-Fajar Bandingan hanya ada satu.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan sendiri sudah terdiri dari pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan guru memberikan salam dan memimpin membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan doa dzikir sore hari dan ikrar santri TPQ Al-Fajar Bandingan. Setelah pembukaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan menulis yang dilakukan setiap hari senin, selasa, dan kamis. Selama siswa menulis, siswa juga menunggu antrean mereka dalam setoran membaca kepada guru. Saat tiba siswa setoran membaca, maka kegiatan menulisnya diberhentikan dahulu. Setelah selesai setoran membaca barulah siswa menulis kembali sampai dengan selesai. Jadi untuk pelaksanaan kegiatan menulis dan membaca dilakukan bersamaan. Untuk kegiatan klasikal dilakukan pada hari rabu, dan pelaksanaannya sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Materi pada kegiatan klasikal ini bersifat berkelanjutan dari materi sebelumnya.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi di TPQ Al-Fajar Bandingan terdiri dari dua jenis yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berupa menggunakan kartu setoran membaca, kartu prestasi hafalan, penilaian langsung pada tulisan dan juga reward yang dilakukan satu bulan sekali. Untuk evaluasi sumatif yang dilakukan berupa rapat antar guru yang membahas materi, pelaksanaan dan evaluasi akhir dari kegiatan pembelajaran. Kemudian selain pertemuan antar guru, juga dilakukan pertemuan antara guru dengan orangtua atau wali siswa. Kegiatan evaluasi formatif masih berupa kartu dan belum menggunakan instrumen penilaian lainnya seperti tes atau ujian diakhir tahun. Sedangkan kegiatan evaluasi sumatif juga masih belum terjadwal secara rutin, masih kondisional disesuaikan dengan waktu dan kondisi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan tentang Desain Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Fajar Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, maka dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Fajar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pertama, kegiatan perencanaan terdiri dari tujuan pembelajaran yaitu membentuk siswa yang memiliki *akhlakul karimah* dan dapat membaca menulis Al-Qur'an. Materi disesuaikan dengan metode yang diterapkan yaitu metode Iqro dan Qir'ah. Sumber belajar yang digunakan bersal dari buku Iqro, Qiro'ah, juz amma, kumpulan doa sehari-hari, kumpulan kosa kata bahasa arab, tuntunan sholat dan Al-Qur'an. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu usia pra sekolah sampai kelas 2 sekolah dasar dan kelompok siswa kelas 3 sekolah dasar sampai kelas 7 sekolah menengah pertama. Meski melakukan pembagian kelompok, proses pembelajaran masih berada dalam satu ruang kelas

Kedua, kegiatan pelaksanaan sendiri terdiri dari kegiatan membuka, menyampaikan materi dan menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Fajar Bandingan terdiri dari kegiatan membaca, menulis, hafalan dan klasikal. Ketiga, kegiatan evaluasi sendiri terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Untuk evaluasi formatif berupa kartu setoran membaca dan hafalan siswa, sedangkan evaluasi sumatif berupa pertemuan antar guru dan juga antara guru dengan orangtua siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Kiranya dapat menjadi masukan dalam perbaikan dan semakin memajukan TP Al-Fajar Bandingan yang makin baik oleh pihak-pihak berikut:

1. Bagi Kepala TP Al-Fajar Bandingan

Kegiatan evaluasi kegiatan hendaknya dilakukan secara lebih intensif dan juga terjadwal secara rutin. Hal ini bertujuan agar hasil dari setiap kegiatan yang

dilaksanakan kedepannya menjadi lebih baik. Mengupayakan pembangunan ruang kelas tambahan agar pembelajaran anatar dua kelompok menjadi lebih kondusif.

1. Bagi Guru TPQ Al-Fajar Bandingan

Senantiasa bersabar, bersungguh-sungguh serta istiqomah dalam mendidik siswa terutama yang masuk kelompok usia pra sekolah, PAUD dan TK. Serta berusaha meakukan inovasi yang lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Orangtua atau Wali Siswa

Mendukung segala program kegiatan pembelajaran di TPQ Al-fajar Bandingan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih sukses.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya terkait desain pembelajaran hendaknya juga turut berperan dalam proses pelaksanaannya sehingga dapat memahami pelaksanaan desain pembelajaran tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan segala nikmat-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah sederhana dalam bentuk skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyyah hingga zaman yang berakhlakul karimah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betul masih banyak kekurnagan dan kesalahan baik itu dari egi penulisan, bahasa, dan lain sebagainya. Maka dari itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan. Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini hingga akhir. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai ibadah dan membalasnya dengan alasan yang lebih baik, *aamin ya rabbal aalamiin*. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri dan juga pembaca pada umumnya.

Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ginanjar . 2017. *Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.* .
- Ali Mudhlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik.* PT. Rajagrafindo: Jakarta.
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA.* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No.1.
- Ariyani, Tatik. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol. 8, No. 1, Maret.
- Asykur dkk. 2021. "Desain Pembelajaran Qur'an Hadist Model Jerold E. Kemp Berbasis Multimedia di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 6, No. 1.
- Ayu, Puspita dkk, Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab.
- Basri. 2018. Problematika Pendidikan Al-Qur'an dalam menyiapkan Generasi Qur'ani di Kota Balikpapan. *JPII* Vol. 3 No. 1.
- Basri. 2013. Signifikansi Desain Pembelajaran dalam Menunjang Kesuksesan Mengajar. *Nizham*, Vol. 01. No. 02.
- Fajri, Nur Sobihatul dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication", *MPI: Jurnal manajemen pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Herdiansyah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamrullah dan Samsahudi. 2020. "Aktualisasi universalitas Al-Qur'an". *eL-Huda*, Volume 11, November.
- Khoirunnisa, Putri dan Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1.
- Ma'had al-Jami'ah. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)-Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) Ma'had AL-JAmi'ah IAIN Purwokerto (Rev.Ed).* UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto.

- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an". *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1.
- Maharani, Sri dan Izzati. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL HUSNA PASADENA SEMARANG. *Dimas* Vol. 13 No. 2.
- Mardiatush, Binti dkk, *Desain Teknologi Pembelajaran*, t.t, STAI Miftahul 'Ula Nglawak: Nganjuk.
- Masruhin. 2016. *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al-Falah Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nurkholifah, Desi dan Novan Ardy Wiyani, 2020. "Pengembangan kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Preschool*, Vol.1, No. 2.
- Putrawangsa, Susilahudin . 2018. *Desain Pembelajaran desain Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. t.k.: CV. Reka Karya Amerta.
- Putri, Sherlyana Sugiarto dan Novan Ardy Wiyani. 2021. "Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga". *Jurnal Asghar*, Vol. 1, No. 1.
- Rahayu Kariadinata. 2011. "Pengembangan Desain dan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Statistik Penelitian Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Matematika UIN Bandung", *Pasundan Journal of Mathematics Educations*: No. 1.
- Ramadhan, Rahmat dkk. 2018. "Pengembangan Model Latihan Footwork Cabang olahraga Bulutangkis", *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, Vol. 2.
- Sabit Al-Fatoni. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Safliana, Eka. 2020. "Sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Juhafas* Vol. 3 No. 2,
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Srijatun.2017. “Implementasi Pembelajaran Baca tulis Al-Qur;’an dengan Metode Iqro Anak Usia Dini di RA Dwi Perwanida Alwi Kabupaten Tegal”,
Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol.11, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suriadi, Andi. 2019. *Buku Qiro’ah*. Makasar: Yayasan Foslamic Pusat Makasar.
- Suryabrata, Sumadi . 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyitno.2018. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Pendidikan Karakter*. Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan Edisi Khusus : Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto”. *Jurnal: Thufula* Vol. 8 No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik”, *Jurnal: Insania*, Vol. 22, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. ”Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Tk Islam al-Irsyad Purwokerto”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. “Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal: Insania*, Vol. 19, No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Wiyani, Novan Ardy, 2019, “Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, *Dimas*, Vol. 19, No. 2.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.